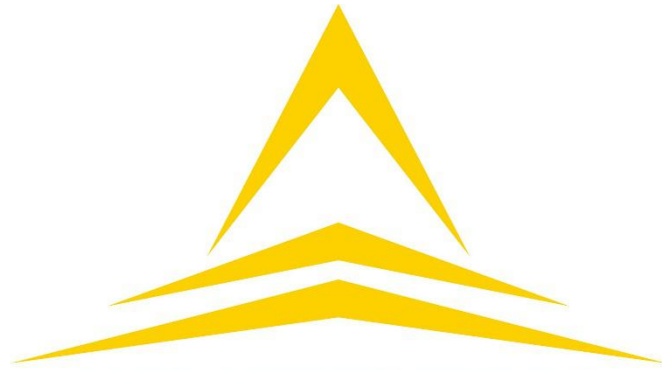


**IMPLEMENTASI PENDEKATAN HUMANISTIK
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMP NEGERI 4 PURWOKERTO**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh :

Selina Ros Mutiasari

NIM: 1617402079

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Selina Ros Mutiasari
NIM : 1617402079
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto” ini merupakan hasil penelitian /karya saya sendiri. Bukan dibuatkan oleh orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini saya beri tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti penelitian saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku.

Purwokerto, 9 Oktober 2020

Saya yang menyatakan



IAIN PURWOKERTO

Selina Ros Mutiasari

NIM. 1617402079

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN HUMANISTIK
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMP NEGERI 4 PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Selina Ros Mutiasari (NIM.1617402079) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diajukan pada tanggal 21 Oktober 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd) oleh Sidang dewan penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



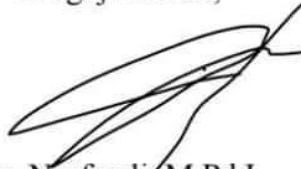
Toifur, S.Ag, M. Si.
NIP.19721217 2000312 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Ischak Suryo Nugroho, M.S.I
NIP.19840502 201503 1 006

Penguji Utama,



Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
NIP.19711021 200604 1 002



Mengetahui :
Rekan,



Dr. Aguswito, M.Ag.
NIP.19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 9 Oktober 2020

Hal : Pengajuan Skripsi Saudari Selina Ros Mutiasari

Lampiran :3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

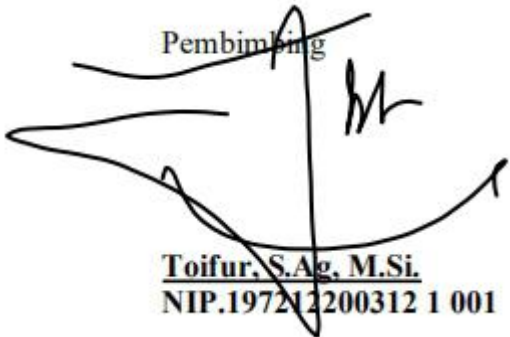
Nama : Selina Ros Mutiasari
NIM : 1617402079
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Demikian atas perhatian bapak saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing


Toifur, S.Ag, M.Si.
NIP.197212200312 1 001

**Implementasi Pendekatan Humanistik
Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti
di SMP Negeri 4 Purwokerto**

Selina Ros Mutiasari

NIM. 1617402079

ABSTRAK

Pendekatan humanistik merupakan sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang memandang peserta didik sebagai individu yang utuh dan memiliki keunikan serta potensi dan kecerdasan masing-masing. Pendekatan humanistik berusaha untuk memanusiakan manusia dengan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik serta membantunya untuk dapat mencapai aktualisasi diri melalui berbagai model metode dan strategi pembelajaran yang humanis. Peneliti tertarik meneliti penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto karena sekolah tersebut telah menerapkan konsep humanistik dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti memperoleh data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi berupa triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti telah diterapkan oleh guru melalui (a) pembelajaran yang sifatnya menyenangkan, bebas, tidak mengekang peserta didik dan menekankan keaktifan peserta didik melalui model pembelajaran *active learning*, strategi pembelajaran *discovery*, metode pembelajaran diskusi, tanya jawab dan demonstrasi serta evaluasi pembelajaran dengan cara permainan. (b) faktor yang mendukung antara lain fasilitas yang lengkap, lingkungan sekolah yang mendukung, peserta didik dapat diajak bekerja sama dalam pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang humanis. (c) faktor penghambatnya adalah dari kemampuan guru yang terbatas, guru yang kurang menguasai IT, dan guru pendidikan agama Islam yang tidak sebanding dengan banyaknya siswa sehingga sulit untuk memahami siswa satu persatu.

Kata Kunci : Pendekatan Humanistik, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur atas nikmat dan karunia Allah SWT yang selalu tercurah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman kegelapan menuju jaman yang terang benderang. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya kelak dihari akhir.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian singkat tentang implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya pertolongan dari Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H. Suwito, M.Ag.,M.A. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M.A.,Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
4. H. Toifur, S.Ag,M.Si. Dosen pembimbing yang selalu membimbing saya dengan ikhlas dan penuh kesabaran sehingga skripsi saya dapat terselesaikan
5. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu selama perkuliahan. Semoga ilmu yang disampaikan dapat menjadi amal jariyah bapak ibu dosen semua.
6. Seluruh civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
7. Keluarga besar SMP Negeri 4 Purwokerto. Bapak Budi Handoyo selaku kepala sekolah, Ibu Henna selaku waka kurikulum, Bapak Ikhsan Nur Fahmi selaku guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dan siswa siswi SMP Negeri 4 Purwokerto yang telah membantu saya dalam melakukan penelitian

8. Orang tua saya tercinta. Bapak Teguh Wirawan dan Ibu Sri Darwati yang tiada lelahnya berjuang dan tiada hentinya mendoakan saya. Serta keluarga besar saya yang selalu memotivasi saya
9. Adik tersayang saya satu-satunya. Karina Windarsari yang selalu menyemangati saya
10. Teman istimewa saya Aditya Gangsar Nugroho yang telah mengajarkan saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Terimakasih atas perhatian, doa serta dukungannya dalam segala situasi dan kondisi.
11. Sahabat dan teman-teman seperjuangan PAI B 2016, yang selalu mensupport dan membantu saya dalam melakukan penelitian.
12. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari, dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat peneliti harapkan semoga skripsi ini dapat memberi manfaat pada peneliti sendiri khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 9 Oktober 2020

IAIN PURWOKERTO



Selina Ros Mutiasari

NIM.1617402079

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“ Allah tidak akan membebani seseorang
melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(QS Al-Baqarah : 286)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	-
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II : KAJIAN TEORI	11
A. Pendekatan Humanistik.....	11
1. Pengertian Pendekatan Humanistik.....	11
2. Tokoh-Tokoh Teori Humanistik	13
3. Tujuan Pendekatan Humanistik.....	17
4. Prinsip-Prinsip Pendekatan Humanistik.....	20
5. Langkah-Langkah Pendekatan Humanistik.....	23

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	24
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	24
2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	26
3. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	27
C. Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	29

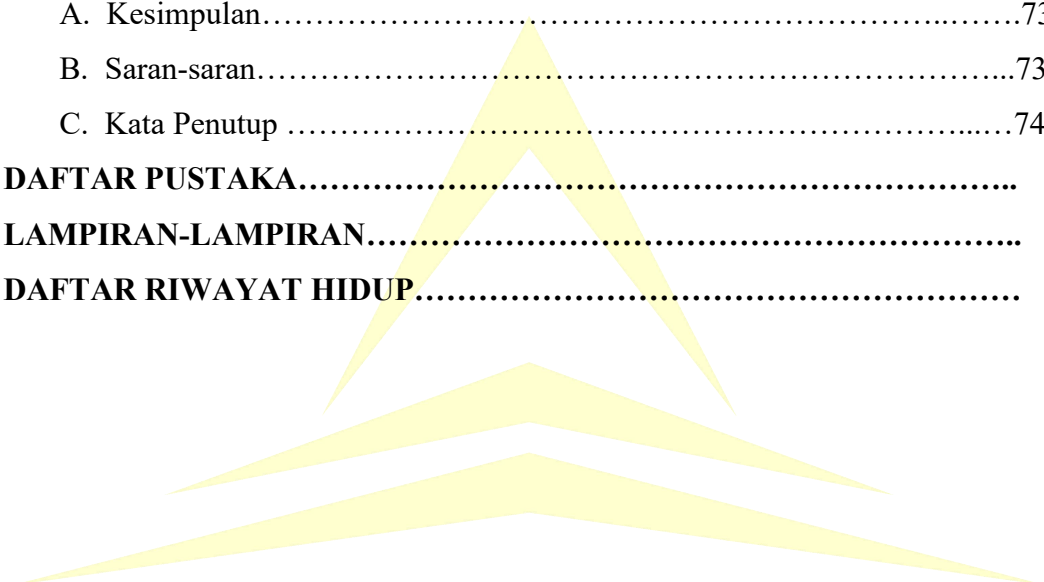
BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Setting Penelitian (Lokasi dan Waktu penelitian).....	37
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	43
F. Teknik Keabsahan Data Penelitian	44

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 4 Purwokerto.....	47
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 4 Purwokerto.....	47
2. Visi dan Misi.....	47
3. Letak Geografis.....	48
4. Keadaan Tenaga pendidik dan Kependidikan.....	49
5. Keadaan Sarana dan prasarana	51

B. Penyajian Data.....	52
1. Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	52
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	61
C. Analisis Data.....	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-saran.....	73
C. Kata Penutup	74
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting demi menunjang keberhasilan manusia, karena dengan pendidikan peserta didik dapat menggali dan mengasah potensi yang ada dalam dirinya sehingga dapat terarah dengan baik sesuai dengan tujuan hidup masing-masing. Tidak hanya itu, pendidikan dikatakan sangat penting karena tujuan dari pendidikan tidak hanya sebagai *transfer of knowledge* tetapi juga sebagai *transfer of value*.

Pendidikan agama Islam mengembangkan kepribadian manusia secara keseluruhan, yang meliputi intelektual, spiritual, emosi dan fisik. Pendidikan agama Islam mengantarkan peserta didik menjadi hamba Allah yang seutuhnya. Namun pada praktiknya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti masih banyak guru yang mengajar hanya sebatas pada materi sehingga proses belajar yang berjalan selama ini masih terkesan monoton, membosankan, sehingga siswa merasa tertekan dan tidak memiliki ruang untuk mengembangkan potensi dirinya.

Munculnya permasalahan seperti kekerasan dan kekacauan dalam pembelajaran seperti *bullying*, mencerminkan bahwa praktik pendidikan agama Islam dan budi pekerti belum mampu diresapi oleh siswa. Jika permasalahan seperti itu terus bermunculan dan tidak mendapat solusi yang baik maka pencapaian tujuan yang diharapkan tidak tercapai dengan baik. .

Di Indonesia permasalahan pendidikan pun cukup kompleks, salah satu contoh masalah bidang pendidikan adalah masalah yang terjadi antara guru dengan muridnya. Dikutip dari detiknews kasus viralnya video seorang guru menampar 13 muridnya di SMK Muhammadiyah 1 Kota Pasuruan yang terjadi pada tanggal 8 Oktober 2019 lalu. Alasan guru melakukan tindak kekerasan tersebut adalah demi mendisiplinkan muridnya karena sudah berkali-kali melanggar peraturan seperti membolos dan merokok di

lingkungan sekolah. Akibat perbuatannya guru tersebut mendapat sanksi dinonaktifkan dari mengajar.¹

Melihat dari kasus tersebut terjadi karena faktor kurang berhasilnya guru dalam memahami peserta didik dan sebaliknya. Perlunya memanusiakan guru dan murid dalam pembelajaran di sekolah agar tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat tercapai yaitu perubahan pola pikir, perilaku, dan sikap ke arah yang lebih baik.

Maka dari itu diperlukan pendekatan humanistik yang mana bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai dan sikap pribadi yang dikehendaki secara sosial serta potensi yang dimiliki siswa sehingga tujuan pendidikan akan tercapai yaitu untuk memanusiakan manusia.²

Teori belajar humanistik melihat proses dan perilaku belajar dari sudut pandang peserta didik itu sendiri, oleh sebab itu, tujuan utama dari proses pembelajaran dalam teori belajar humanistik adalah agar siswa dapat mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing peserta didik untuk memahami dirinya sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu mewujudkan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka masing-masing. Dengan demikian pembelajaran pada dasarnya untuk kepentingan memanusiakan peserta didik sebagai manusia itu sendiri.³

Pendekatan humanistik adalah pendekatan yang mampu memperkenalkan apresiasinya yang tinggi kepada manusia sebagai makhluk Tuhan yang mulia dan bebas serta dalam batas-batas eksistensinya yang hakiki, dan juga sebagai khalifatullah. Pendekatan humanistik adalah pendekatan yang memandang manusia sebagai manusia, yakni makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan fitrah-firtah tertentu untuk dikembangkan secara maksimal dan optimal.⁴

¹<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4756436/cerita-lengkap-kasus-guru-tampar-13-murid-di-kota-pasuruan-yang-viral>, diunduh pada tanggal 22 Desember 2019 pukul 13.45

² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)hlm.204

³ Muhammad Irham dan Novan ardy wiyani, *Psikologi pendidikan teori dan aplikas dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta:ArRuz Media,2017)Hlm. 189

⁴ Bahrudin dan Moh. Sakin, *pendekatan humanistik*, (Jogjakarta:ArRuz Media,2009) Hlm.23

Dengan demikian, pendekatan humanistik bermaksud membentuk insan manusia yang memiliki komitmen humaniter sejati, yaitu insan manusia yang memiliki kesadaran, kebebasan dan tanggung jawab sebagai insan manusia individual, namun tidak terangkat dari kebenaran faktualnya bahwa dirinya hidup di tengah masyarakat. Dengan demikian, ia memiliki tanggung jawab moral kepada lingkungannya, berupa keterpanggilannya untuk mengabdikan dirinya demi kemaslahatan masyarakatnya.⁵

Pada hakikatnya manusia sebagai makhluk yang dapat mendidik dan dididik memiliki implikasi bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang lebih bersifat menyediakan stimulus agar peserta didik secara otomatis dapat memberikan respons. Sebagai pendidik kita tidak dapat memaksakan kehendak kita kepada peserta didik, dalam demokratisasi pendidikan, model pendidikan ini sangat relevan untuk mengembangkan potensi dasar manusia sekaligus membantu menanamkan sikap percaya diri dan tanggung jawab yang mana hal ini selaras dengan prinsip pendekatan humanistik.⁶

Peneliti tertarik meneliti tentang implementasi pendekatan humanistik di SMP Negeri 4 Purwokerto karena sekolah tersebut telah menerapkan pendekatan humanistik, dari hasil wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di sekolah tersebut mengatakan bahwa dalam pembelajaran tidak hanya menggunakan pendekatan saintifik sesuai kurikulum 2013 tetapi juga menggunakan pendekatan humanistik termasuk dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

Sebagai sekolah berbasis negeri, pengelolaan SMP Negeri 4 Purwokerto tetap menaati azas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, namun tidak mematkan unsur kreatifitas dan inovasi serta pendidikan yang memanusiakan manusia. SMP Negeri 4 Purwokerto memiliki prinsip peserta didik harus merasa nyaman dan betah berada di sekolah dan menganggap sekolah sebagai rumah kedua bagi mereka.

⁵ Bahrudin dan Moh. Sakin, *pendekatan humanistik, ...*, Hlm.23

⁶ Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan I* (Yogyakarta: Tiara wacana Yogya, 2004) Hlm.20

Dengan pendekatan humanistik guru menjadi tahu bagaimana cara menghadapi peserta didiknya dengan memahami karakter, kognitif dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didiknya. Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, maka dari itu dengan pendekatan humanistik guru bisa memahami dan memperlakukan siswa sesuai dengan apa yang mereka butuhkan sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

Terlebih lagi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang mana bukan hanya tentang teori namun juga menilai sikap dan sejauh mana pemahaman agama peserta didik. Maka dari itu diperlukan pendekatan yang manusiawi sehingga peserta didik tidak merasa tertekan dan bisa mengamalkan apa yang sudah dipelajari dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kehidupan sehari-hari.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadi penafsiran yang berbeda dengan maksud utama penulis dalam penggunaan kata pada judul penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa istilah pokok sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi adalah penerapan dari sebuah ide atau gagasan yang mana penerapan tersebut melibatkan sebuah proses yang terjadi pada suatu tindakan sehingga memberikan dampak tertentu, baik berupa sikap maupun nilai tertentu. Implementasi juga memiliki arti sebagai sebuah proses penerapan yang dilakukan oleh seseorang dan memiliki dampak terhadap perubahan sesuatu. Adapun implementasi menurut penulis adalah suatu penerapan dari sebuah konsep yang memiliki tujuan tertentu

2. Pendekatan Humanistik

Pendekatan humanistik menjelaskan bahwa pada dasarnya setiap diri peserta didik itu unik, memiliki potensi dan dorongan untuk berkembang dan menentukan perilakunya. Maka dari itu setiap peserta didik bebas dan memiliki kecenderungan untuk tumbuh dan berkembang mencapai

aktualisasi diri. Kerangka berfikir dari tujuan belajar dalam pendekatan humanistik adalah memanusiakan manusia. Menurut para pendidik aliran pendekatan ini menyusun dan menyajikan materi pelajaran sesuai dengan perasaan dan perhatian peserta didik. Tujuan utama guru adalah membantu peserta didik mengembangkan dirinya yaitu membantu peserta didik untuk mengenal dirinya sendiri sebagai manusia yang seutuhnya dan membantu mengembangkan potensi mereka.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam kurikulum 2013, PAI mendapatkan tambahan kalimat Dan Budi Pekerti sehingga menjadi “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”, sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.⁷

4. Kelas VIII B SMP Negeri 4 Purwokerto

Kelas VIII B SMP Negeri 4 Purwokerto merupakan salah satu kelas yang diampu oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti bernama Bapak Ikhsan Nur Fahmi, S.Pd. Kelas tersebut memiliki jumlah siswa sebanyak 30 siswa. Kelas ini merupakan objek yang menjadi fokus penelitian ini. Penulis dalam hal ini bertujuan meneliti kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti mengenai pendekatan humanistik yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran.

5. SMP Negeri 4 Purwokerto

SMP Negeri 4 Purwokerto merupakan sekolah formal tingkat menengah pertama yang berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan, memiliki akreditasi A. bertempat di Jalan Kertawibawa no 537 Desa Pasir Kidul, Kecamatan Purwokerto Barat. Sekolah ini memiliki 2 tenaga pendidik mata pelajaran pendidikan

⁷ Fahrudin,dkk,*Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa*, Jurnal Edu religia, Vol 1,No 4Oktober-Desember,2017, 522

agama Islam dan budi pekerti dengan kegiatan keagamaan yang beragam.

Dari definisi tersebut, penulis akan menuliskan maksud dari judul yang diajukan tentang Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto, yaitu suatu usaha yang dilakukan guru untuk menerapkan pendekatan humanistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto ?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- 1) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto.
- 2) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto dan upaya untuk mengatasinya.

2. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang saya lakukan diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

a) Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam untuk menambah wawasan pengetahuan khususnya mengenai pendekatan humanistik yang menekankan pada pengembangan potensi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan untuk menjadi salah satu referensi pengembangan penelitian selanjutnya.

Penelitian ini juga menjadi salah satu syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

b) Manfaat Praktis

- 1) Untuk menambah pengetahuan kepada pembaca mengenai pentingnya pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- 2) Untuk memberikan masukan kepada dewan guru beserta stafnya, peserta didik maupun masyarakat luas tentang pentingnya pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- 3) Dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan yang ingin menerapkan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian, kajian pustaka digunakan untuk mengkaji, menelaah dan juga digunakan sebagai dasar penguat penelitian yang akan dilakukan. Berisi uraian singkat tentang masalah-masalah yang sejenis sehingga dapat diketahui kontribusi dari peneliti. Berikut merupakan penelitian sebelumnya yang dapat peneliti jadikan sebagai tinjauan pustaka.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Bagus Waskito Utomo pada tahun 2017 dengan judul "Konsep pendekatan humanistik Ki Hajar Dewantara dalam Paradigma Islam". Menyimpulkan bahwa konsep pendekatan humanistik lebih ditonjolkan pada memberi ruang kebebasan bagi peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa terkekang, peserta didik lebih bebas untuk berekspresi dengan keunikan-keunikannya masing-masing.

Dalam skripsi yang ditulis oleh M. Riyanton dengan judul "Pendidikan Humanisme dan Implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia". Keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama membahas tentang humanis.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Ernanda Widya Anugraheni yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Humanistik Kelas IIIB di SD Islam Ababil Sidoarjo". menyimpulkan bahwa pendidikan sejatinya sangatlah dibutuhkan oleh manusia. Karena pendidikan mengalami perubahan dari zaman ke zaman. Pola pikir manusia dipengaruhi oleh berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan pendidikan tidak hanya untuk *transfer of knowledge* tetapi juga untuk *transfer of value*. Pada intinya yang menjadi fokus utama dalam pendekatan humanistik adalah pada proses belajarnya bukan pada hasilnya. Teori ini menekankan pada konsep memanusiakan manusia sehingga manusia bisa mengenali jati dirinya dan mengembangkannya.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, darta tabel, daftar gambar dan halaman lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab satu sampai dengan bab lima, yaitu :

BAB I Pendahuluan : Latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori : Kajian teori dan landasan teori, meliputi pengertian pendekatan humanistik, tokoh dalam pendekatan humanistik, tujuan pendekatan humanistik, prinsip pendekatan humanistik, langkah-langkah pendekatan humanistik, pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, tujuan dan fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

BAB III Metode Penelitian : Terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel atau obyek penelitian, metode pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini akan membahas hasil penelitian mengenai implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diterapkan di SMP Negeri 4 Purwokerto. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum SMP Negeri 4 Purwokerto yang meliputi sejarah singkat, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, serta keadaan sarana dan prasarana. Bagian kedua berisi tentang implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dampak implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Bagian ketiga berisi tentang analisis data.

BAB V Penutup. Pada bab ini berisikan kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Selanjutnya bagian terakhir dari skripsi adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendekatan Humanistik

1. Pengertian Pendekatan Humanistik

Pendekatan merupakan suatu cara yang dilakukan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar melakukan sesuatu. Dalam pembelajaran, pendekatan dimaksudkan sebagai sebuah usaha yang dilakukan oleh guru agar peserta didiknya mau untuk mengikuti kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

Pendekatan pembelajaran dikatakan juga sebagai sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang megarah pada proses pembelajaran yang dapat mewedahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan mencakup teori tertentu.⁸ Ada dua pendekatan dalam pembelajaran yaitu⁹ :

a. Pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered approaches*)

Merupakan sebuah pendekatan yang berorientasi atau berpusat kepada guru. Peserta didik dijadikan sebagai objek dalam pembelajaran. Pendekatan ini menempatkan guru sebagai sumber belajar yang dianggap serba tahu. Pendekatan ini menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), dan pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori.

b. Pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student-centered approaches*)

Merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat kepada peserta didik. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran. Dalam pendekatan ini peserta didik diberi kebebasan untuk melakukan kreativitas dan mengembangkan potensinya melalui aktivitas yang sesuai dengan

⁸ Muhibinsyah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 215

⁹ Abdullah , *Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*, Jurnal Edureligia, VOL.01 No.01, 2007, hlm. 48

minatny. Pendekatan ini menurunkan pembelajaran inkuiri, pembelajaran discoveri serta pembelajaran induktif.

Dalam *Encyclopedia of Philoshopyi* Paul Edward menjelaskan humanisme adalah sebuah gerakan filsafat dan literatur yang bermula dari Italia pada pertengahan abad ke -14 kemudian menjalar ke berbagai negara di Eropa. Menurutny humanisme adalah sebuah paham filsafat yang menjunjung tinggi nilai dan kedudukan manusia serta menjadikannya sebagai kriteria dari segala sesuatu.

Munculnya aliran humanistik disebabkan karena adanya ketidakpuasan dari teori behavioristik yang memandang manusia secara mekanistik. Dalam pandangan humanistik, manusia tidak sama dengan makhluk lain. Manusia memiliki banyak kelebihan dibanding makhluk lain di muka bumi. Manusia memiliki emosi, minat, harga diri, kemampuan berfikir, presepsi, motivasi, dan kepribadian yang berbeda-beda.¹⁰

Konsep utama dari pemikiran humanistik adalah menghormati harkat dan martabat manusia. Hal mendasar dari pendekatan humanistik adalah keinginan untuk mewujudkan lingkungan belajar yang menjadikan peserta didik terbebas dari kompetisi yang kurang sehat, kedisiplinan yang mengekang dan rasa takut gagal.¹¹

Humanisme menekankan bahwa pusat belajar ada pada peserta didik sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Dengan begitu, peserta didik akan lebih bebas dalam mengembangkan potensi dirinya. Teori humanistik ini menekankan pada lima titik perhatian yaitu :

- 1) Perasaan, diantaranya termasuk emosi pribadi
- 2) Hubungan sosial, menganjurkan pada persahabatan dan kerjasama

¹⁰ Farida Agus Setiawati, *Pendekatan Humanistik Dalam Bimbingan Konseling Di Sekolah Untuk mengembangkan Ketrampilan Sosial Siswa*, Jurnal Paradigma No 8, 2009, hlm. 49

¹¹ Akhmadi, Humanisik :Dari Teori Hingga Implementasinya Dalam Pembelajaran, Jurnal Islamic Akademika, Edisi 9, No 1 ,2018, Hlm. 2, Jurnal Islamic Akademika, Edisi 9, No 1 ,2018, Hlm. 2

- 3) Bertanggung jawab
- 4) Intelektual, memiliki pengetahuan, pemikiran, dan pemahaman,
- 5) Aktualisasi diri, penyelidikan bagi relasi penuh dari kualitas diri seseorang yang paling dalam.¹²

Di dalam proses pendidikan, guru dan siswa harus memiliki komunikasi yang baik untuk membangun rasa saling peduli sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. Seorang guru wajib memberi arahan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran agar peserta didik mengetahui hal-hal baru untuk meningkatkan pengetahuannya. Guru harus mampu mengembangkan potensi siswa secara positif dan meminimalisir potensi yang bersifat negatif.¹³

Untuk menerapkan teori humanistik dalam pembelajaran hendaknya guru mengarahkan peserta didik untuk berfikir induktif, lebih mengutamakan praktik serta melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses belajar menurut teori humanistik lebih bersifat pada mengembangkan kepribadian, kerohanian, perubahan tingkah laku, dan dapat memahami fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Penerapan teori humanistik dikatakan berhasil apabila peserta didik merasa nyaman dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran serta adanya perubahan tingkah laku dan cara berfikir ke arah yang lebih positif dan mampu mengendalikan diri.¹⁴

2. Tokoh-Tokoh Teori Humanistik

1. Arthur Combs (1912-1999)

Konsep dasar dalam pembelajaran yang digunakan Arthur Combs adalah *meaning* (makna atau arti). konsep ini menganggap bahwa proses belajar pada siswa akan benar-benar terjadi apabila

¹²Uci Sanusi, *Pembelajaran Dengan Pendekatan Humanistik*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 11, No.2, hlm. 126

¹³ Ahmad Zain dan Mohammad Muhtadi, *pendekatan humanistik dalam Prespektif Al-Qur'an*, Alim : Journal Of Islamic Education, Hlm. 29

¹⁴ Budi Agus Sumantri, Nurul Ahmad, *Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 3, No 2, 2019, hlm. 4

sesuatu yang dipelajari memiliki arti bagi individu siswa yang bersangkutan. Oleh sebab itu, guru tidak bisa dan tidak akan dapat memaksakan pada siswa untuk belajar atau mempelajari suatu materi yang tidak disukai dan mungkin tidak relevan dengan kehidupan siswa.

Dengan demikian, kebanyakan kasus pada siswa yang tidak mau dan tidak bisa menguasai materi pelajaran atau bahkan siswa berperilaku buruk seperti membolos dan tidak mengikuti pembelajaran dengan serius bukan karena mereka bodoh, melainkan tidak memiliki alasan yang kuat untuk mempelajarinya.¹⁵

Apabila seorang guru mengeluh bahwa siwanya tidak mempunyai motivasi untuk melakukan sesuatu, ini berarti bahwa sesungguhnya siswa itu tidak memiliki motivasi untuk melakukan apa yang dikehendaki oleh gurunya. Apabila guru itu memberikan aktivitas yang lain, mungkin siswa itu akan memberikan reaksi yang positif. Para ahli humanistik melihat adanya dua bagian pada *learning* ialah¹⁶ :

- a) Memperoleh informasi baru
- b) “*personalisasi*” informasi pada individu

Ahli psikologi menyatakan bahwa untuk mengubah tingkah laku seseorang harus mengubah persepsi individu. Combs mengatakan bahwa tingkah laku menyimpang adalah akibat yang tidak ingin dilakukan, tetapi dia tahu bahwa dia harus melakukan”.¹⁷

2. Abraham Maslow

Teori didasarkan pada asumsi bahwa di dalam diri peserta didik ada dua hal, yang pertama adalah suatu usaha yang positif untuk berkembang dan yang kedua adalah kekuatan untuk melawan atau menolak perkembangan itu. Pada diri masing-masing memiliki

¹⁵ Muhammad Irham dan Novan ardy wiyani, *Psikologi pendidikan teori dan aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: ArRuz Media, 2017) Hlm. 190

¹⁶ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997) Hlm. 45

¹⁷ Sri Esti, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2006) Hlm. 183

berbagai perasaan takut seperti rasa takut untuk berusaha atau berkembang, takut untuk mengambil kesempatan, takut membahayakan apa yang sudah dimiliki dan sebagainya. Tetapi mendorong untuk maju ke arah keutuhan, keunikan diri, ke arah berfungsinya semua kemampuan, ke arah kepercayaan diri menghadapi dunia luar dan pada saat itu juga peserta didik dapat menerima diri sendiri.¹⁸

Dalam penyusunan teori hierarki, Maslow menggunakan piramida untuk menerangkan kebutuhan dasar yang memotivasi individu. Kebutuhan paling dasar adalah kebutuhan fisiologis yang merupakan kebutuhan manusia untuk bertahan hidup secara jasmani, seperti kebutuhan untuk makan, minum, tempat tinggal, seks, tidur dan bernafas. Kebutuhan ini harus terpenuhi pertama kali demi keberlangsungan hidup individu.

Tingkatan yang kedua adalah kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan ini meliputi keselamatan, keamanan, dan bebas dari ancaman atau bahaya serta kerugian. Tingkatan kebutuhan yang ketiga adalah kebutuhan akan kasih sayang. Setiap orang akan mendambakan kasih sayang dari orang lain, cinta menyangkut hubungan sehat antara dua orang yang saling percaya. Tingkatan yang keempat adalah kebutuhan harga diri atau penghargaan dari orang lain yang meliputi kebutuhan untuk dihormati, dan dihargai oleh orang lain.

Tingkatan kelima yakni tingkatan yang paling tinggi yaitu aktualisasi diri, meliputi kebutuhan kecantikan, kebenaran, dan keadilan. Menurut Maslow aktualisasi diri merupakan bagian terpenting. Orang yang dapat mengaktualisasikan dirinya oleh Maslow telah mencapai “kemerdekaan Psikologi”. Karena hal ini dicapai seseorang setelah memenuhi kebutuhan manusia akan cinta dan penghargaan yang sudah diperoleh. Dalam hal ini manusia akan

¹⁸ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997)Hlm. 46

memberikan hidupnya pada pekerjaan, tugas, kewajiban atau panggilan tertentu yang dianggap penting.¹⁹

Aplikasi teori Maslow dalam pembelajaran menuntut guru untuk memperhatikan pemenuhan hierarki kebutuhan-kebutuhan tersebut, terutama pada individu peserta didik. Hal ini disebabkan karena kebutuhan manusia tersebut memiliki implikasi yang penting dan harus dijaga selama proses pembelajaran. Menurut Maslow minat ataupun motivasi belajar siswa tidak dapat berkembang jika kebutuhan-kebutuhan dasar peserta didik belum terpenuhi. Siswa yang datang ke sekolah tanpa sarapan atau kurang tidur juga membawa perosalan keluarga menyebabkan siswa tidak bisa belajar dengan baik di kelas.²⁰

Implikasi dari teori humanistik dalam pendidikan berdampak pada munculnya berbagai macam model-model pembelajaran modern atau kontemporer yang lebih demokratis dan memanusiakan siswa untuk berkembang sesuai dengan potensinya. Model-model pembelajaran tersebut tentunya tidak lepas dari peran para tokoh aliran humanistik tersebut. Namun demikian, pada pelaksanaannya teori belajar humanistik menuntut adanya hal-hal yang perlu diperhatikan serta adanya berbagai macam metode dan model pembelajaran dengan tujuan, fungsi dan cara kerjanya masing-masing.²¹

3. Carl R. Rogers

Carl R. Rogers merupakan seorang ahli psikologi humanistik yang gagasan-gagasannya memiliki pengaruh terhadap pemikiran di berbagai bidang, khususnya dalam bidang pendidikan. Rogers mengemukakan pendapatnya tentang prinsip-prinsip belajar yang

¹⁹ Akhmadi, Humanistik :Dari Teori Hingga Implementasinya Dalam Pembelajaran, Jurnal Islamic Akademika, Edisi 9, No 1, 2018, Hlm. 6

²⁰ Muhammad Irham dan Novan ardy wiyani, *Psikologi pendidikan teori dan aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: ArRuz Media, 2017) Hlm. 194-195

²¹ Muhammad Irham dan Novan ardy wiyani, *Psikologi pendidikan, ...* Hlm. 198

humanistik, diantaranya hasrat untuk belajar atas inisiatif sendiri, dan belajar untuk perubahan.²²

Adapun penjelasan dari konsep masing-masing prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

1. Manusia itu mempunyai hasrat alamiah untuk belajar, mempunyai keinginan yang alamiah terhadap dunianya dan hasrat yang mendalam untuk mengeksplorasi dan asimilasi pengalaman baru.
2. Belajar akan lebih cepat dan bermakna apabila materi yang dipelajari relevan dengan kebutuhan peserta didik.
3. Belajar dapat ditingkatkan dengan cara mengurangi ancaman dari luar.
4. Belajar dengan cara partisipatif lebih efektif dibandingkan dengan belajar secara pasif dan orang akan belajar lebih banyak jika belajar atas arahan dari diri sendiri.
5. Belajar berdasarkan prakarsa sendiri yang melibatkan keseluruhan pribadi, pikiran maupun perasaan akan lebih baik dan tahan lama.
6. Kebebasan, kreatifitas, dan kepercayaan diri dalam belajar dapat ditingkatkan dengan mengevaluasi diri sendiri.²³

3. Tujuan Pendekatan Humanistik

Tujuan dasar dari teori humanistik adalah mendorong peserta didik agar menjadi pribadi yang independen, bertanggung jawab untuk pembelajaran mereka, menjadi kreatif dan memiliki kepedulian yang tinggi tentang lingkungan sekitar mereka. Secara umum tujuan pendekatan humanistik adalah menciptakan suatu proses dan pola pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai manusia, yakni

²²Ratna Syifa'a Rachmana, *Psikologi Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan*, El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, No 1. Vol.1.2008

²³ M. Riyanton, *Pendidikan Humanisme dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*

manusia yang memiliki segala potensi yang perlu mendapatkan bimbingan.

Unesco menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk menuju humanism ilmiah. Artinya untuk menjadikan peserta didik semakin menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

Adapun yang dimaksud nilai-nilai kemanusiaan diantaranya²⁴:

a. Kebebasan

Kebebasan sebagai nilai kemanusiaan ditujukan untuk menjamin hak manusia itu sendiri. Dalam pendidikan kebebasan diperlukan peserta didik untuk mengembangkan nalar kritis, peran intelek, dan intuisinya. Sebagaimana yang disebutkan dalam al-Qur'an surat al-Kahfi ayat 29 sebagai berikut :

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ

Artinya : “Dan katakanlah. Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu, maka barang siapa yang ingin beriman hendaklah ia (beriman), dan barang siapa yang ingin (kafir), biarlah ia kafir. (Q.S al-Kahfi ayat 29)

Dalam asas humanisme disebutkan bahwa manusia dapat menciptakan kreasi sebagaimana yang ia inginkan. Kreativitas manusia menyatu dalam perbuatannya sendiri sebagai penegasan atas kesempurnaannya di antara makhluk lainnya di hadapan

Tuhan.²⁵

b. Persamaan

Persamaan individu merupakan dasar martabat manusia. Dalam pendidikan, peserta didik memiliki hak yang sama, tidak ada anak yang bodoh, semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensinya. Dalam agama Islam sendiri pun mengajarkan bahwa kedudukan manusia adalah sama, yang membedakan hanyalah derajat ketaqwaannya saja. Hal ini

²⁴ agus Wakito Utomo, *Skripsi : Konsep pendekatan humanistik Ki Hajar Dewantara dalam Paradigma Islam*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2017)Hlm. 42

²⁵ Ali Syariati, *Humanisme Antara Islam dan Madzhab Barat*, (Bandung:Pustaka Hidayah, 1996)hlm.47

sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Melihat. (Q.S al-Hujurat, 13).²⁶

Dari ayat di atas semakin jelas bahwa manusia diciptakan di dunia ini untuk saling mengenal. Mengenal dalam artian saling mengerti dan menghargai hak dan kewajiban serta tanggung jawab masing-masing untuk hidup di dunia ini.

c. Persaudaraan

Nilai persaudaraan didasarkan pada kebaikan dan kasih sayang terhadap sesama umat manusia. Dalam pendekatan humanistik, rasa persaudaraan diperlukan untuk membangun sikap toleransi, bekerja sama, saling tolong menolong dan juga peduli, karena pada prinsipnya manusia diciptakan sebagai umat yang satu. Mereka tidak bisa hidup sendiri, mereka memerlukan bantuan dari orang lain untuk memenuhi kebutuhannya agar lebih dinamis. Seperti yang tertuang dalam al-Qur'an surat al-Maidah ayat 2 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “ Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat

²⁶ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung, CV Diponegoro, 2000), Hlm. 864

dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksan-Nya (Q.S al-Maidah ayat 2)²⁷

Pemikiran pendekatan humanistik memandang manusia sebagai manusia, yakni makhluk ciptaan Allah SWT dengan segala fitrahnya. Fitrah ini dipandang sebagai potensi yang baik sebagai hak asasi setiap manusia, seperti yang disebutkan dalam al-Qur'an surat ar-Rum ayat 30 sebagai berikut :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقِيمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama-agama (Allah), tetapkanlah atas fitrah Allah (agama) yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu, tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. (Q.S ar-Rum ayat 30)

Disinilah tujuan humanistik dapat tercapai apabila konsep yang telah ada di dalam al-Qur'an benar-benar diterapkan. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan dari pendidikan secara umum yaitu ingin menjadikan manusia sebagai makhluk yang senantiasa merdeka, bebas, dihargai dan dijunjung tinggi martabatnya oleh manusia lain, karena hal ini merupakan fitrah dari diciptakannya manusia.

4. Prinsip-Prinsip Kegiatan Pembelajaran dalam Pendekatan Humanistik

Sesuai dengan namanya, humanistik mempunyai tujuan menanamkan pendidikan kemanusiaan, maka dari itu, teori humanistik memiliki fokus terhadap perkembangan aspek kemanusiaan diantaranya aspek sosial, mental, dan ketrampilan. Menurut Carl R Rogers, dalam melaksanakan pendekatan humanistik harus mengetahui terlebih dahulu seperti apa prinsip dasar humanistik itu sendiri sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal. Adapun prinsip dasar tersebut antara lain²⁸ :

²⁷ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*,...hlm.505

²⁸ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan*, (Jogjakarta :IRciSoD,2017)hlm. 243

- a. Manusia memiliki kemampuan untuk belajar secara alami
- b. Belajar signifikan terjadi apabila materi pelajaran dirasakan peserta didik memiliki relevansi dengan maksud tertentu
- c. Pembelajaran yang menyangkut perubahan di dalam persepsi mengenai dirinya sendiri dianggap mengancam dan cenderung ditolak
- d. Tugas-tugas belajar yang mengancam diri ialah lebih mudah dirasakan dan disesuaikan apabila ancaman-ancaman dari luar itu semakin kecil
- e. Apabila ancaman terhadap peserta didik rendah, pengalaman dapat diperoleh dengan berbagai cara yang berbeda-beda dan terjadilah proses belajar
- f. Belajar yang bermakna diperoleh peserta didik dengan cara melakukannya.
- g. Belajar berjalan lancar apabila peserta didik dilibatkan dalam proses belajar dan ikut bertanggung jawab terhadapnya
- h. Belajar atas inisiatif sendiri yang melibatkan pribadi peserta didik seutuhnya, baik perasaan maupun intelegensi merupakan cara yang dapat memberikan hasil yang mendalam
- i. Kepercayaan terhadap diri sendiri, kemerdekaan, kreativitas lebih mudah dicapai jika peserta didik dibiasakan untuk bersikap mawas diri dan mengkritik dirinya sendiri
- j. Belajar yang paling berguna secara sosial di dunia modern seperti sekarang ini ialah belajar mengenai proses belajar, suatu keterbukaan yang terus menerus terhadap pengalaman dan penyatuan diri terhadap proses perubahan.

Adapun Prinsip-prinsip kegiatan pembelajaran dalam pendekatan humanistik disajikan sebagai berikut²⁹ :

- 1) Berpusat pada peserta didik

Student centered learning merupakan pendekatan pembelajaran interaktif. Pembelajaran ini sangat cocok untuk di terapkan ke dalam

²⁹ Suprihatin, *Pendekatan Humanistik dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Kependidikan Islam, Vol 3, No 1, 2017, Hlm. 98

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dimana peserta didik akan mampu memahami pembelajaran dengan baik dan dapat mempraktekan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

2) Mengembangkan kreativitas peserta didik

Artinya, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengekspresikan diri melalui pembelajaran yang menggunakan metode yang dapat mengembangkan kreativitas peserta didik, seperti metode pembelajaran berkelompok yang dapat memberikan peluang bagi peserta didik untuk berfikir secara konvergen dan divergen.

3) Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang

Suasana belajar yang menyenangkan adalah suasana yang dapat memusatkan perhatian peserta didik secara penuh pada pembelajaran. Tingginya waktu perhatian dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4) Mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai

Mengembangkan kemampuan peserta didik dapat dilakukan dengan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan yakni suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sasaran belajar, sumber belajar, dan sarana belajar. Hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah lingkungan.

5) Menyediakan pengalaman belajar yang beragam serta belajar melalui berbuat.

Menyediakan pengalaman belajar yang beraneka ragam, bekerja dan belajar yang berbasis lingkungan sekitar memberikan nilai lebih, baik bagi peserta didik maupun bagi lingkungan sekitar. Misalnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti maka lingkungan sekitar dapat menjadi contoh kehidupan yang diciptakan Allah SWT.

5. Langkah-Langkah Pendekatan humanistik

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sebelum melakukan proses pembelajaran guru harus memahami peserta didik terlebih dahulu. Hal ini diperlukan agar tercipta suasana belajar yang nyaman baik untuk guru maupun peserta didik. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah sebagai berikut³⁰ :

a. Mengenalinya peserta didik

Langkah mendidik adalah dengan cara mengenali peserta didik terlebih dahulu. Hal ini merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh guru agar misi pendidikannya dapat berjalan dengan baik. Dengan mengenali peserta didik, maka pendidik akan dapat mengetahui apa disukai peserta didiknya, bagaimana kebiasannya, apa sisi positif dan negatifnya, serta bagaimana cara menghadapinya.

b. Membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik

Seorang guru harus mampu membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik. Hal ini termasuk cara pendekatan agar membuat peserta didik merasa nyaman dan tidak merasa asing dengan gurunya. Cara untuk membangun komunikasi dengan peserta didik salah satunya bisa dengan berkomunikasi secara langsung dengan peserta didik, memberikan informasi-informasi pengetahuan dan pemikiran dengan penjelasan yang jelas dan tidak berbelit-belit sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini akan membuat peserta didik mudah dalam menerima pesan yang disampaikan oleh guru.

c. Memberikan Motivasi

Seorang guru harus mampu meyakinkan, memotivasi, dan mendorong peserta didiknya agar ia yakin terhadap kemampuannya dan akhirnya mau untuk belajar. Motivasi baik secara materi maupun makna merupakan hal yang sangat penting dan merupakan unsur yang dibutuhkan dalam pendidikan. Motivasi tersebut diharapkan mampu

³⁰ Saifullah Idris dan Tabrani, *Realitas Konsep Pendidikan Humanisme Dalam Konteks Pendidikan Islam*, Jurnal Edukasi, Hlm. 108-110

memberikan dampak yang besar terhadap kemajuannya yang positif dan membangun semangat dalam menyikapi potensi dan minat yang dimilikinya. Disamping itu juga mendorong peserta didik untuk terus maju kedepan.

d. Mengajar dengan Cinta Dan Kasih sayang

Seorang guru diharuskan untuk mampu dalam memberikan pendidikan yang disukai oleh peserta didik. Guru harus mencurahkan segala kasih sayang kepada peserta didik dan menganggap mereka sebagai anaknya sendiri dan tidak membedakan. Dalam teori humanistik guru hendaknya memiliki sifat kasih sayang, kesabaran, ketabahan, demokratis, dan liberal.

Dalam mendidik peserta didiknya mampu memahami setiap peserta didiknya dengan baik serta memiliki kompetensi mengajar dan mampu membimbing peserta didiknya agar menjadi manusia yang seutuhnya sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan yang luhur. Untuk memahami peserta didik tidak bisa hanya dilihat dari satu sudut pandang saja. Guru harus mampu memahami peserta didik sebagai subjek bukan hanya sekedar objek pendidikan.

Dalam mendidik peserta didik diperlukan metode yang tepat. Dalam pendekatan humanistik metode yang digunakan adalah dengan mengedepankan partisipasi aktif peserta didik melalui kontrak belajar yang bersifat jelas, jujur dan positif dibuat oleh peserta didik dan guru dan disepakati bersama.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Secara etimologi, terdapat beberapa ahli yang memberikan pengertian terkait dengan pendidikan Islam yaitu : *pertama*, *ta'lim* yang didefinisikan oleh Muhammad Rasyid Ridla sebagai suatu proses

transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menerangkan kata *ta'lim* dari akar yang kata *allama* seperti dalam surat Al-Baqarah ayat 31 "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman "Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama benda itu jika memang kamu orang-orang yang benar".³¹

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar berkembang dengan maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Dalam kurikulum terbaru yakni kurikulum 2013 mata pelajaran PAI mendapat tambahan kalimat Dan Budi Pekerti sehingga menjadi *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* yang artinya pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam ajaran agama Islam yang dilakukan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

Konsep pendidikan Islam mencakup kehidupan manusia seutuhnya, tidak hanya memperhatikan dan mementingkan segi akidah (keyakinan), ibadah (ritual), dan akhlak (norma-etika) saja, tetapi jauh lebih luas dan dalam dari semua itu. Pendidikan Islam mencakup berbagai bidang yakni diantaranya bidang keagamaan, akidah, dan amaliah, akhlak dan budi pekerti.³²

Dalam upaya membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa, pendidikan agama memiliki peranan yang sangat penting. Untuk itulah pendidikan agama wajib diberikan pada semua satuan, jenjang, dan jenis pendidikan, baik melalui jalur sekolah maupun jalur luar sekolah.

Di dalam UU Nomor 2 tahun 1989 dikemukakan bahwa pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik

³¹ Muhammad Muchlis sholihin, *Teori Belajar Humanistik dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Islamuna, Vol 5, No.1, 2018, Hlm.2

³² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2016) Hlm. 21-22

untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan, dan diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan. Dalam pengertian ini, pendidikan keagamaan merupakan salah satu bahan kajian dalam kurikulum semua jenis dan jenjang pendidikan di Indonesia.³³

2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Adapun tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara lain ialah untuk menumbuh kembangkan akidah dengan cara pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan pengalaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, dan untuk mewujudkan peserta didik yang taat dalam beragama, memiliki akhlak yang mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah

Selain itu tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter dengan cara melalui pengenalan, pemahaman, dan juga pembiasaan, norma-norma, dan aturan-aturan Islami yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga diharapkan mampu untuk mengembangkan nalar dan juga sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan, sebagai warga masyarakat, warga negara dan warga dunia.³⁴

Adapun fungsi dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut :

³³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (umum dan Agama Islam) edisi revisi*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2012)Hlm. 182

³⁴ Fahrudin, dkk, *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa*, Edu Religia, Vol 1 No. 4 Oktober-Desember 2017

- 1) Fungsi Pengembangan, mengembangkan keimanan dan ketakwaan peserta didik di sekolah maupun di rumah
- 2) Penyesuaian mental, proses penyesuaian diri seorang peserta didik terhadap lingkungannya sehingga dapat mencerminkan pribadi yang luhur
- 3) Perbaikan, memperbaiki kesalahan yang telah peserta didik lakukan dan mencegahnya
- 4) Penyaluran, menyalurkan bakat dan minat peserta didik terutama di bidang keagamaan.

3. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, pendekatan menjadi hal yang sangat penting. Pendekatan ini merupakan suatu kesatuan dari unsur-unsur pembelajaran meliputi tujuan, materi, alat/sumber belajar dan penilaiannya yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun macam-macam pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah sebagai berikut³⁵ :

a. Pendekatan Pengalaman

Pendekatan ini memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan. Dengan pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman keagamaan baik secara individu maupun berkelompok.

Contoh penerapan pendekatan ini misalnya dalam pembelajaran ibadah. Peserta didik harus mengalami sendiri ibadah itu dengan dibimbing oleh gurunya. Belajar dengan menekankan pengalaman jauh akan lebih bermakna kepada peserta didik dibandingkan hanya dengan membaca saja. Pengalaman yang dimaksud dalam pendekatan ini tentunya pengalaman yang bersifat mendidik.

³⁵ Andriansyah Qodir Skripsi :Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama islam di SMAN 1 Kota Probolinggo, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim,2015)hlm.27

b. Pendekatan Pembiasaan

Pendekatan ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki kebiasaan untuk melakukan hal-hal yang baik. Pembiasaan memberikan peserta didik kesempatan untuk dapat terbiasa dalam mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pendekatan Emosional

Pendekatan emosional merupakan sebuah usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini ajaran Islam serta dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk. Emosi memiliki peran dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu pendekatan emosional termasuk ke dalam pendekatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Metode yang digunakan dalam pendekatan ini adalah metode ceramah, sosio, drama, atau bercerita.

d. Pendekatan Rasional

Pendekatan katan rasional merupakan pendekatan yang menggunakan rasio (akal) dala memahami dan menrima suatu ajaran agama. Dengan akal peserta didik dapat memahami mana yang baik dan mana yang kurang baik. Dalam pembelajaran, metode yang digunakan dalam pendekatan ini adaldah metode tanya jawab, atau

kerja kelompok

e. Pendekatan fungsional

Pendekatan fungsional merupakan pendekatan yang memberikan materi pembelajaran berdasarkan dari segi kemanfaatannya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Contoh dalam materi sholat, materi ini bermanfaat bagi peserta didik sebagai bekal untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

f. Pendekatan Keteladanan

Pendekatan keteladanan merupakan sebuah pendekatan yang dilakukan dengan cara memberikan contoh atau teladan yang baik sehingga dapat ditiru oleh peserta didik keteladanan guru terhadap

peserta didiknya menjadi faktor yang sangat penting dan menjadi penentu dalam kesuksesan pembelajaran. Hal ini karena guru merupakan contoh yang akan dilihat peserta didik dan dijadikan teladan.

C. Implementasi pendekatan humanistik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Implementasi teori humanistik dalam pembelajaran lebih menitik beratkan pada ruh atau spirit selama proses pembelajaran berlangsung yang mewarnai metode-metode yang digunakan. Dalam pembelajaran humanistik guru berperan menjadi fasilitator bagi peserta didik dan guru juga memberikan motivasi yang menyadarkan siswa atas makna belajar dalam kehidupan peserta didik. Guru juga berperan untuk memfasilitasi pengalaman belajar peserta didik dan membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.³⁶

Dalam pembelajaran, guru diharapkan lebih menekankan nilai-nilai kerjasama, saling tolong-menolong, kejujuran dan kreativitas yang diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga menciptakan suatu proses pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan tujuan dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Dalam pembelajaran, pendekatan humanistik dapat diterapkan melalui³⁷ :

1. Model Pembelajaran Humanistik

Dalam pembelajaran humanistik peserta didik dipandang sebagai manusia yang kompleks dan unik. Model pembelajaran ini menekankan pada partisipasi aktif peserta didik. Berikut ini beberapa model pembelajaran dalam pendekatan humanistik :

³⁶ M. Riyanton, Skripsi: "*Pendidikan Humanisme dan Implementasinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia*", (Purwokerto : Universitas jendral Soedirman) Hlm.5

³⁷ Zuchdi Darmiyati, *Humanisasi Pendidikan : Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2008)hlm.27

a. Student Centered Learning

Konsep pembelajaran ini dikemukakan oleh Carl Rogers yang intinya sebagai berikut :

- 1) Kita tidak bisa mengajar orang lain tetapi kita hanya bisa memfasilitasi mereka.
- 2) Seseorang akan belajar secara signifikan hanya berapa pada hal-hal yang memperkuat dirinya.
- 3) Manusia tidak bisa belajar jika berada di bawah tekanan.
- 4) Pendidikan akan membelajarkan siswa secara signifikan jika tidak ada tekanan kepada peserta didik, dan perbedaan yang muncul difasilitasi.

b. Humanizing of The Classroom

Model pembelajaran ini dicetuskan oleh John P. Miller. Model pembelajaran ini dilatar belakangi oleh kondisi sekolah yang otoriter, tidak manusiawi sehingga menyebabkan peserta didik merasa putus asa dapat mengakhiri hidupnya. Pendidikan model ini bertumpu kepada tiga hal yakni menyadari diri sebagai suatu proses pertumbuhan yang sedang dan akan terus berubah, mengenali konsep dan identitas diri, dan menyatu padukan kesadaran hati dan pikiran.

c. Active Learning

Model pembelajaran ini dicetuskan oleh M.L. Silberman. Dasar pemikiran penggunaan model pembelajaran ini adalah belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada peserta didik. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan secara sekaligus.

d. Quantum Learning

Quantum Learning menggabungkan teknik belajar dan neurolinguistik dengan teori, keyakinan, dan metode-metode tertentu. Quantum Learning mengasumsikan jika siswa mampu

menggunakan potensi nalar dan emosinya secara tepat akan membuat peningkatan prestasi yang tidak diduga.

Konsep dasar dari quantum Learning adalah belajar itu harus menyenangkan dan berlangsung secara gembira sehingga informasi baru akan lebih mudah masuk dan terekam dengan baik.

e. Quantum Teaching

Quantum Teaching berusaha untuk mengubah suasana belajar yang monoton dan membosankan menjadi belajar yang meriah dan gembira dengan memadukan potensi fisik, psikis, dan emosi peserta didik menjadi satu kesatuan. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang melibatkan aspek kepribadian siswa baik pikiran, perasaan, dan bahasa tubuh di samping pengetahuan, sikap dan keyakinan sebelumnya serta persepsi masa yang akan datang. Semua ini harus dikelola dengan sebaik-baiknya.

f. The Accelerated Learning

Model pembelajaran ini dikemukakan oleh Dave Mesir. Konsep dasar dari pembelajaran ini adalah bahwa pembelajaran itu berlangsung secara cepat, menyenangkan, dan memuaskan. Dalam mengelola kelas menggunakan pendekatan somatik, auditory, visual, dan intelektual. Somatik berarti belajar dengan bergerak dan berbuat, auditory berarti belajar dengan berbicara dan mendengarkan, visual berarti belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Intelektual berarti belajar dengan pemecahan masalah dan melakukan refleksi.

2. Metode-metode Pembelajaran Humanistik³⁸

1) Guru menyediakan/ memberikan sumber

Salah satu strategi mengajar dalam pendidikan humanis yaitu memberikan peserta didik dengan berbagai sumber yang dapat mendukung dan membimbing pengalaman belajar mereka.

³⁸ Budi Agus sumantri, Nurul Ahmad, *Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan agama Islam*, Fondatia:Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 3,No 2,September 2019

Sumber-sumber tersebut dapat berupa materi pengajaran, seperti buku, artikel, film/video terkait materi pembelajaran.

2) Simulasi

Dalam metode simulasi, yang ditekankan adalah pada kemampuan peserta didik untuk berimitasi sesuai dengan objek yang diperankan. Tujuannya agar peserta didik mendapatkan kecakapan dalam bersikap dan bertindak sesuai dengan situasi yang dihadapi. Dalam metode simulasi, materi yang didemonstrasikan harus memiliki pesan moral yang sesuai dengan tingkatan cara berfikir peserta didik agar lebih mudah dipahami, sehingga menghasilkan kemampuan bekerja sama, komunikasi, dan interaksi antar peserta didik yang lebih baik.

3) Menggunakan kontrak belajar

Kontrak belajar merupakan metode pembelajaran individual untuk mengembangkan tanggung jawab peserta didik. Kontrak belajar dapat didesain sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat belajar dengan materi yang memiliki konsep pengetahuan yang sesuai dengan kecakapan dan pengalaman mereka.

Metode kontrak belajar dapat memotivasi peserta didik menjadi lebih mandiri, belajar menggunakan sumber atau referensi untuk kepentingan mereka, bangga akan kemampuannya untuk mengajar diri mereka sendiri dan berbagi pengalaman dengan yang lainnya.

4) Pembelajaran inkuiri

Pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Metode ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menjalani proses belajar dimana mereka dapat mengumpulkan informasi terkait lingkungan sekitar. Hal itu memerlukan interaksi yang cukup tinggi antara siswa, guru, ketersediaan bahan, dan lingkungan belajar. Metode inkuiri

membentuk siswa dapat berfikir secara independen dan terbuka, menciptakan pemahaman yang mendalam dan lebih kekal.

5) Pembagian kelompok

Pembagian kelompok merupakan metode pembelajaran yang membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil terdiri dari dua orang atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat atau memecahkan masalah sehingga didapatkan kesepakatan bersama. Metode ini mengurangi peran guru yang terkadang terlalu dominan dalam mengajar. Metode ini dapat membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif. Metode ini menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan dapat menerima sudut pandang yang berbeda-beda.

6) *Reinforcement* (imbalan dan hukuman)

Imbalan dan hukuman merupakan cara untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Banyak guru yang menggunakan metode ini dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar. Selain itu metode imbalan dan hukuman akan membuat peserta didik terpacu dan belajar dengan sungguh-sungguh agar guru menghargai hasil usahanya.

3. Guru

Implikasi teori kebutuhan Maslow mengharuskan guru untuk mengupayakan pemenuhan kebutuhan peserta didik sehingga kebutuhan yang lebih tinggi dapat terpenuhi. Guru berupaya memenuhi kebutuhan akan rasa aman, kasih sayang, *self esteem* maupun aktualisasi diri.³⁹

Dengan metode pembelajaran yang humanis ini membuat peserta didik dapat mempercayai guru dan siswa dapat meminta nasehat kepada guru dengan tanpa rasa takut. Selain bertugas menjadi fasilitator untuk peserta didik, guru juga memiliki tugas sebagai berikut :

³⁹ Erna Widya Anugraheni, Skripsi : Implementasi Pembelajaran Humanistik Kelas IIIB di SD Islam Ababil Sidoarjo, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim,2016)hlm.26

- a. Guru perlu membina kepercayaan peserta didik sedini mungkin agar bisa melaksanakan tugasnya secara maksimal di kelas.
- b. Guru perlu mendorong peserta didik untuk mengungkapkan keinginan-keinginan pribadi dan kelompok dan tugas memperjelas keinginan tersebut agar tidak terjadi pertentangan
- c. Guru perlu menupayakan kemandirian anak, dan memotivasi peserta didik untuk menemukan cara belajar yang sesuai.
- d. Guru berperan sebagai narasumber memperluas pengalaman belajar siswa dan mendorong keaktifan mereka
- e. Guru perlu mengenal dan menerima pesan-pesan emosional dan intelektual yang dinyatakan oleh peserta didik
- f. Guru berperan sebagai partisipan aktif dalam kelompok dan mendorong keterbukaan untuk menyatakan perasaan , menjaga pengertian, tanggap dan empati terhadap yang lainnya.
- g. Mengetahui kekuatan dan keterbatasannya bekerja dengan peserta didik.

4. Siswa/ peserta didik

pendekatan humanistik mendorong siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Siswa merupakan subjek dari pendidikan. Memberikan bimbingan yang tidak mengekang dalam kegiatan belajar akan memudahkan dalam penanaman nilai-nilai yang positif pada siswa. Implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti lebih menitik beratkan pada pengembangan diri peserta didik yang menyinggung tiga aspek kemanusiaan secara menyeluruh meliputi⁴⁰:

- 1) Aspek kognitif (pengetahuan) yakni ranah hasil belajar yang berhubungan dengan kemampuan berfikir peserta didik untuk memperoleh pengetahuan atau disebut juga kemampuan intelektual.

⁴⁰ Hariyanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 268

Indikasi hasil dari implementasi pendekatan humanistik dalam ranah kognitif berupa perubahan-perubahan dalam penguasaan pengetahuan peserta didik. Komunikasi antara peserta didik dan guru yang lebih terbuka, sehingga peserta didik dapat mengekspresikan dirinya dengan baik, menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik dan mengasah daya kritis peserta didik dalam memahami ilmu pengetahuan dan realita. Tolak ukur keberhasilan implementasi pendekatan humanistik ini dapat dilihat dari ketajaman nalar peserta didik yang tergambar dari gagasan berupa pertanyaan ataupun jawaban spontan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

- 2) Aspek afektif (sikap) yakni kemampuan yang berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek. Hasil belajar dari aspek afektif ini didapatkan melalui proses internalisasi kearah pertumbuhan batiniah dan rohaniah peserta didik. Tolak ukur keberhasilan aspek afektif ini tercermin dalam sikap kejujuran, tanggung jawab, perhatian peserta didik, percaya diri, toleransi, kekompakan dan kepedulian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Aspek psikomotor (keterampilan motorik) tolak ukur dari tercapainya implementasi pendekatan humanistik dalam ranah psikomotor ini terlihat dari keterampilan peserta didik dalam mendemonstrasikan hafalan al-Qur'an, hadits, kerjasama, dan kekompakan dalam berdiskusi dan kerja kelompok. Adapun implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikatakan berhasil apabila telah memenuhi kriteria sebagai berikut⁴¹ :
 - 1) Implementasi pendekatan humanistik melalui metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang

⁴¹ Erna Widya Anugraheni, Skripsi : Implementasi Pembelajaran Humanistik Kelas IIIB di SD Islam Ababil Sidoarjo, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim,2016)hlm.26

mampu menghargai dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

- 2) Implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mampu memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, keberanian, rasa percaya diri, tanggung jawab, jujur, dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik lainnya.
- 3) Implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang mampu mengembangkan sikap saling menghargai, peduli, toleransi, dan demokratis dalam interaksi dengan guru maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya.
- 4) Implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang tidak menggunakan tindak kekerasan, penindasan, maupun merampas harkat dan martabat peserta didik sebagai manusia serta lebih mengutamakan *reward* (pemberian hadiah) dari pada *punishment* (pemberian hukuman).
- 5) Implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang lebih mengedepankan proses dalam pembentukan karakter dari nilai-nilai pendekatan humanistik.
- 6) Implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti lebih memfokuskan pada pendewasaan peserta didik sehingga dapat menyelesaikan masalah dan konflik yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*).⁴² Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dengan langsung ke lapangan atau dengan mendatangi responden dengan cara berinteraksi secara langsung.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan ataupun fenomena dalam variabel tunggal atau korelasi maupun perbandingan berbagai variabel.⁴³ Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

B. Setting Penelitian (Lokasi dan Waktu Penelitian)

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian. Adapun setting penelitian ini dilaksanakan di :

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Purwokerto
2. Alamat : Jalan Kertawibawa no 537 Desa Pasir Kidul
Kecamatan Purwokerto Barat
3. Kode Pos : 53135
4. Waktu Penelitian : 12 Agustus s.d 31 Oktober 2020

⁴² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hlm. 234

⁴³ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2019), hlm. 154

Alasan peneliti memilih lokasi di SMP Negeri 4 Purwokerto antara lain :

- 1) SMP Negeri 4 Purwokerto merupakan lembaga pendidikan formal yang yang di dalamnya terdapat kegiatan keagamaan.
- 2) Adanya izin dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Purwokerto
- 3) SMP Negeri 4 Purwokerto belum pernah dijadikan lokasi penelitian tentang implementasi pendekatan humanistik
- 4) SMP Negeri 4 Purwokerto menjadikan humanistik sebagai pendekatan dalam pembelajaran

C. Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu, *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktifitas).⁴⁴ Berdasarkan pengertian di atas, yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran di SMP Negeri 4 Purwokerto

2. Subjek penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber data untuk mendapatkan keterangan penelitian. Adapun yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sample data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut diarsa paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau sebagai penguasa

⁴⁴ Umi Zulfa, *Modul, ..., hlm.158*

sehingga peneliti dengan mudah bisa meneliti objek atau situasi sosial yang diteliti.⁴⁵

Berdasarkan pengertian di atas maka yang dijadikan subjek untuk memperoleh sumber data penelitian adalah sebagai berikut :

a. Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Purwokerto

Kepala sekolah merupakan pemimpin sekaligus pengatur segala kegiatan penyelenggaraan pendidikan di lingkup sekolah secara keseluruhan agar visi dan misi sekolah dapat tercapai.⁴⁶ Adapun tugas kepala sekolah sebagai berikut :

- 1) Menyusun perencanaan
- 2) Mengorganisasikan kegiatan
- 3) Pengkoordinasian
- 4) Melaksanakan pengawasan

Kebijakan kepala sekolah tidak dapat berjalan lancar tanpa adanya bantuan dari perangkat sekolah yang lain. Dari sini peneliti akan memperoleh informasi terkait gambaran umum SMP Negeri 4 Purwokerto.

b. Waka Kurikulum SMP Negeri 4 Purwokerto

Waka kurikulum merupakan perangkat sekolah yang membantu kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dari waka kurikulum akan diperoleh informasi yang terkait dengan program ajar yang diterapkan di sekolah. Adapun beberapa tugas waka kurikulum sebagai berikut :

- 1) Menyusun program pengajaran (pengembangan silabus, program tahunan dan semester, program satuan pelajaran, persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum)
- 2) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
- 3) Melaksanakan penilaian administrasi dan akademi

⁴⁵ Sugiyono,⁴⁵ Sugiyono,*Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung:Alfabeta,2015) Hlm. 300

⁴⁶ Muh. Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, (Klaten: CV Gema Nusa , 2017),hlm.89

- 4) Menyusun tugas guru dan pembelajaran.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 4 Purwokerto

Guru merupakan salah satu tenaga kependidikan yang memiliki tugas untuk melaksanakan kegiatan program pembelajaran sekaligus pengembangan sikap siswa. Guru juga memiliki tanggung jawab terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Guru akan memberikan informasi terkait dengan kebiasaan siswa dalam pembelajaran khususnya dalam hal implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

- d. Siswa dan Siswi SMP Negeri 4 Purwokerto

Siswa adalah peserta didik yang ada di lingkungan sekolah. Siswa dapat memberikan informasi terkait dengan implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto

Sumber data lain yang digunakan penulis dalam penelitian ini berupa dokumentasi, arsip sekolah buku-buku yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara- cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan wawancara, observasi, maupun pengumpulan instrumen yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.⁴⁷ Sedangkan data sekunder diperoleh dengan cara tidak langsung, biasanya berupa data dokumentasi maupun arsip-arsip resmi.

- a. Metode Observasi

Metode observasi itu sendiri merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, serta proses yang

⁴⁷ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2019), hlm.161

kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis.⁴⁸ Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki ciri yang spesifik dibanding teknik lainnya. Data yang diperoleh melalui observasi serta didukung dengan teknik yang lain, maka hasil penelitian akan lebih valid.⁴⁹ Observasi digunakan untuk menggali data pada suatu kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto.

Observasi dilaksanakan pada tanggal 3 september 2020, saat keadaan pandemi covid 19 di daerah pasir kidul mulai aman. Pembelajaran tatap muka diterapkan hanya pada satu kelas saja yakni kelas kelas VIII B. hal ini dikarenakan kelas tersebut memiliki jumlah anak yang sedikit dan mayoritas bertempat tinggal dekat dari sekolah. Dalam hal ini, peneliti melakukan metode observasi nonpartisipatif, peneliti mengamati cara guru dalam mengajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui berbagai metode dan strategi pembelajaran, melihat secara langsung kegiatan atau aktifitas yang terjadi di dalam kelas. Hal ini bertujuan untuk melihat kondisi secara nyata untuk mengetahui kesimpulan dari implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

b. Metode Wawancara atau interview

Wawancara merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan mendatangi narasumber untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁰ Jenis wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah menggunakan wawancara semistruktur dimana wawancara ini bertujuan menentukan permasalahan yang lebih terbuka atau dengan kata lain peneliti tidak membuat pedoman wawancara secara detail tetapi hanya mempersiapkan

⁴⁸ Amiril Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005),hlm.

⁴⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*,hlm.203

⁵⁰ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*,(Bandung; Pustaka setia, 2008),hlm. 190

pertanyaan-pertanyaan secara garis besarnya saja dengan tujuan narasumber merasa rileks dan tidak tertekan dalam menjawab pertanyaan dari peneliti dan peneliti juga dapat mengembangkan lagi pertanyaan sesuai kebutuhan.

Metode wawancara ini ditujukan kepada pihak-pihak yang menurut peneliti dapat memberikan data ataupun informasi diantaranya adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan siswa siswi SMP Negeri 4 Purwokerto. Pedoman wawancara peneliti yang ditujukan untuk kepala sekolah berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kebijakan-kebijakan sekolah. Pedoman wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berisikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pendekatan humanistik dalam pembelajaran. Pedoman wawancara yang ditujukan kepada siswa berisikan tentang efektivitas kegiatan pembelajaran.

Wawancara pertama kali dilakukan pada hari Selasa, 18 Agustus 2020 pukul 10.27 WIB dengan Bapak Ikhsan selaku guru Pendidikan Agama Islam. Peneliti menanyakan terkait latar belakang guru tersebut menerapkan pendekatan humanistik dalam pembelajaran.

Wawancara selanjutnya dilakukan pada bulan Agustus sampai informasi yang diperoleh dirasa telah cukup dan memuaskan. Peneliti melakukan wawancara kepada sumber-sumber penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah disiapkan sebelumnya dan pertanyaan pendukung lainnya.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara atau metode penumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵¹ Hasil penelitian

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015) Hlm. 330

dari observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan foto-foto atau karya tulis akademik. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data-data tertulis Adapun metode dokumentasi yang digunakan oleh peneliti sebagai pelengkap hasil penelitian sebagai berikut :

1. Gambaran umum SMP Negeri 4 Purwokerto yang meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, sarana prasarana, profil sekolah, keadaan guru, dan yang terkait dengan penelitian.
2. Mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan pada saat observasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana-mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data melibatkan pengerjaan data, organisasi data, pemilahan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola, penemuan hal-hal yang penting, dan penentuan apa yang harus dikemukakan kepada orang lain.⁵²

Adapun teknik analisis yang digunakan antara lain :⁵³

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting serta mencari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁴

⁵² Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*,(Jakarta:Bumi Aksara,2009)Hlm.217

⁵³ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2019),hlm.171-173

⁵⁴ Sugiyono,*Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung:Alfabeta,2015) Hlm. 338

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan merangkumnya dengan fokus pada hal-hal yang berkaitan dengan penelitian hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Negeri 4 Purwokerto.

b. Penyajian data

Penyajian data memiliki fungsi untuk mengelompokan data dalam bentuk teks naratif ataupun tabel untuk mempermudah penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini data yang disajikan berupa gambaran implementasi dari pendekatan humanistik yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto.

c. Verifikasi

Setelah pengumpulan data dan analisis data dilakukan, tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah memberikan interpretasi. Peneliti diharuskan melakukan verifikasi data atau tinjauan ulang dari catatan lapangan atau dengan tukar pikiran antar teman sejawat, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat teruji kebenarannya.

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan yang diharapkan merupakan temuan baru berupa deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek yang masih samar-samar dan setelah diteliti menjadi jelas. Selain itu juga bisa berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis ataupun teori.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi yakni pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Uji kredibilitas data menggunakan triangulasi dalam penelitian implentasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber, mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, atau melakukan

pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.⁵⁵

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi ini ada tiga macam yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dengan triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵⁶ peneliti meneliti tentang implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan pengujian data dapat dilakukan kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Waka Kurikulum dan siswa. Data tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti dan dihasilkan sebuah kesimpulan dari implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto.

2. Triangulasi Teknik

Selain triangulasi sumber ada pula triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh peneliti melalui wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Jika menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi dengan sumber data yang bersangkutan yakni kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, waka kurikulum dan siswa siswi SMP Negeri 4 Purwokerto.

3. Triangulasi Waktu

Selain sumber dan teknik, waktu juga sangat berpengaruh pada kredibilitas data. Maka dari itu untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi, atau teknik yang lain dalam waktu yang berbeda. Apabila hasilnya berbeda maka

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 273-274

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.373

harus dilakukan pengulangan sehingga menghasilkan data yang pasti. Peneliti melakukan wawancara lebih dari satu kali di waktu yang berbeda-beda.



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 4 Purwokerto

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 4 Purwokerto

SMP Negeri 4 Purwokerto didirikan pertama kali di jalan Gereja Purwokerto pada tahun 1960, kemudian pada tahun 1976 SMP Negeri 4 Purwokerto pindah ke Jalan Kertawibawa no 537 Desa Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat hingga saat ini. SMP Negeri 4 Purwokerto telah meraih banyak prestasi diantaranya pernah menjadi juara 2 pada lomba Sekolah Sehat tingkat kabupaten Banyumas tahun 2015, Juara 1 Lomba Green and Clean Tingkat kabupaten banyumas tahun 2016, SMP Negeri 4 Purwokerto juga sebagai penyangga Adipura untuk wilayah Purwokerto Barat. Sekolah Adiwiyata tingkat kabupaten tahun 2016, Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi tahun 2017.⁵⁷

2. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Purwokerto

a. Visi SMP Negeri 4 Purwokerto

Visi SMP Negeri 4 Purwokerto sejalan dengan Visi Pemerintah kabupaten banyumas dan dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas, yaitu mewujudkan lulusan yang “Beriman, Terampil, Berbudaya dengan Berwawasan Lingkungan dan Global” (*Religious, Intelligent, skillful, Cultured with Envoironmental and Global Minded*)

b. Misi SMP Negeri 4 Purwokerto

- 1) Melaksanakan pembelajaran kurikulum SMP Negeri 4 Purwokerto dengan menggunakan metode pembelajaran ilmiah (*Scientific approach*), *Contectual teaching and Learning (CTL)* secara efektif dan efisien
- 2) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman agama yang dianut peserta didik

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Purwokerto, Bapak Budi Handoyo, M.Pd. Pada tanggal 19 Agustus 2020

- 3) Melaksanakan bimbingan dan konseling secara efektif dan efisien
- 4) Menumbuh kembangkan bakat dan minat peserta didik secara optimal
- 5) Membudayakan sikap santun dan budi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari
- 6) Membudayakan sikap peka dan peduli dengan pelestarian lingkungan hidup
- 7) Mewujudkan sekolah yang bersih dan hijau dengan menumbuhkan sikap melindungi lingkungan hidup dan pelestariannya bagi seluruh warga sekolah
- 8) Menanamkan budaya mencegah terhadap kerusakan lingkungan
- 9) Menanamkan budaya membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenisnya
- 10) Menumbuhkan sikap menguasai perkembangan teknologi tertentu
- 11) Menumbuhkan sikap siap berkompetisi di segala bidang kehidupan yang bersifat mendunia
- 12) Melengkapi sarana dan fasilitas secara bertahap sesuai standar nasional pendidikan
- 13) Membina dan meningkatkan siswa yang berkemampuan khusus dalam bidang olahraga
- 14) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan

3. Letak Geografis SMP Negeri 4 Purwokerto

SMP Negeri 4 Purwokerto merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di Kelurahan Pasir Kidul, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. Dilihat dari letaknya, SMP Negeri 4 Purwokerto ini terletak di lokasi yang strategis. SMP Negeri 4 Purwokerto berjarak 2000 M dari alun-alun Purwokerto yang merupakan pusat kota. Batas wilayah SMP Negeri 4 Purwokerto sebagai berikut :

- a) Batas sebelah barat : Makam Syekh Maqдум Wali
- b) Batas sebelah timur : Pemukiman Warga
- c) Batas sebelah utara : Pemukiman warga
- d) Batas sebelah selatan : Pemukiman Warga

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

**Tabel. 1 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Tahun 2019/2020**

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Budi Handoyo, M.Pd.	Kepala Sekolah dan Guru Bahasa Indonesia
2	Drs. Bambang Sutejo, MM.Pd.	Guru PKn
3	Mujiono S.Pd	Guru BK
4	Suhadi Pranoto, SE.,S.Pd	Guru Seni Budaya
5	Sutikno, S.Pd	Guru IPA
6	Supriyono,S.Pd	Guru BK
7	Sutrisno, S.Pd.	Guru Penjaskes
8	Hari Irianto S.Pd.	Guru seni Budaya
9	Sri Suwarningsih, S.Pd.	Guru BK
10	Zaeni Ismail, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
11	Nurhidyati, S.Pd.	Guru Matematika
12	Drs. Kuswandi	Guru IPS
13	Khamdiyah, S.Pd.	Guru PKn
14	Suroso, S.Pd.	Guru Bahasa Jawa
15	Miftah, S.Pd.	Guru PAI dan Budi Pekerti
16	Anggari A.N.K,S.Pd.	Guru BK
17	Dra.Wahyu Prihatnasari	Guru Bahasa Indonesia
18	Dra. Eni Suryani	Guru IPA
19	Endah Fajar B, S.Pd.	Guru IPS
20	Siti Maesaroh,S.Pd.	Guru IPS

21	Siti Soimah, S.Pd.	Guru Bahasa Jawa
22	Drs.M. Sugianto	Guru Bahasa Inggris
23	Taufik Hidayat. S.Pd.	Guru Matematika
24	Dra. Saptari Darma W	Guru IPS
25	Umi Haniah, S.Pd	Guru IPA
26	Ikhsan Nur Fahmi, S.Pd	Guru PAI dan Budi Pekerti
27	Dwi Ambarwati, S.Pd	Guru Matematika
28	Hena Fitriingsih, S.Pd.	Guru IPA
29	Mei Irianti, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
30	Endah Nurcahyani,S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
31	Hj. Umiyati, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
32	Rokhayati S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
33	Ari sagiyanti, S.Pd.	Guru IPA
34	Suhasto, S.Pd, MM.Pd.	Guru Penjasorkes
35	Danang Guruh, S.A.Md.Kom	Guru TIK
36	Yenny Widi P, S.Pd, S.Kom	Guru TIK
37	Tri Ardian Firmansyah, S.Pd.	Guru Penjasorkes
38	Endah Nur zainah, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
39	Lusi Anita Istiyani, S.Pd.	Guru Matematika
40	Endang Kriswiningsih	-
41	Suripto	-
42	Arifin Rahman	-
43	Rasiwan	-
44	Imam Suseno	-
45	Tarwan	-
46	Sulistiowati	-
47	Baskoro Putro Dwi H	-
48	Fiko Kalimantan R., A.Md.	-
49	Muhammad Subastian	-

50	Yenny Parera, S.Si.	-
----	---------------------	---

5. Keadaan Sarana dan prasarana

Sarana dan pra sarana merupakan salah satu faktor pendukung dari keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Adapun fasilitas yang dimiliki SMP Negeri 4 Purwokerto sebagai berikut :

- a) Luas Tanah : 10,698 M²
- b) Bangunan Sekolah

Tabel. 2 Data Gedung SMP Negeri 4 Purwokerto

No	Ruang Bangunan	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Buruk
1.	Ruang Kelas	24	√	
2	Ruang Kepala Sekolah	1	√	
3	Ruang Guru	1	√	
4	Ruang TU	1	√	
5	Ruang Perpustakaan	1	√	
6	Ruang BK	1	√	
7	Ruang UKS	1	√	
8	Masjid	1	√	
9	Kamar Mandi	15	√	
10	Laboratorium	3	√	
11	Ruang Koperasi	1	√	
12	Ruang Multimedia	1	√	
13	Ruang OSIS	1	√	
14	Ruang Pramuka	1	√	
15	Ruang PMR	1	√	
16	Ruang Seni	1	√	
17	Ruang Serbaguna	1	√	

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memperoleh data mengenai implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penyajian data dalam skripsi ini memaparkan data yang telah didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 4 Purwokerto.

Pembahasan dalam skripsi ini difokuskan pada implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto tak lepas dari peran guru, peserta didik, media pembelajaran, metode pembelajaran dan juga strategi pembelajaran yang menunjang efektifitas pembelajaran dari mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga tahap penilaian pembelajaran. Dengan demikian peneliti akan menjelaskan terkait hasil penelitian tentang implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto sebagai berikut :

1. Implementasi Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto

Pendekatan humanistik dirasa penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kajian teori di atas dan telah diterapkan oleh pendidik baik secara terencana maupun secara mengalir begitu saja, karena pada dasarnya semua pembelajaran menganut aliran teori belajar humanistik.

Adapun dari hasil penelitian mengenai implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto dapat diketahui melalui proses wawancara dan observasi.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Purwokerto menurut beliau konsep pembelajaran humanistik diterapkan melalui kegiatan sehari-hari. Beliau tidak pernah membedakan antara guru satu dengan yang lainnya.

Dari hasil penelitian, Pendekatan humanistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto diterapkan melalui :

1) Model Pembelajaran

Menurut hasil penelitian di kelas VIII B SMP Negeri 4 Purwokerto dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti model pembelajaran yang digunakan dalam pendekatan humanistik pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dengan memberi kebebasan peserta didik dan menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran langsung (*direct instruction*) yang dikenal dengan *active learning* atau *whole class teaching*. *Active learning* termasuk dalam salah satu model pembelajaran dengan pendekatan humanistik. Dengan mengacu pada gaya mengajar guru yang mengacu pada isi pembelajaran dengan memberikan koreksi, dan penguatan langsung. Sesuai dengan prinsip teori humanistik model pembelajaran ini melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga dapat mengembangkan beragam kemampuan peserta didik.

Penerapan model pembelajaran *Active Learning* dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII B SMP Negeri 4 Purwokerto meliputi strategi dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pendekatan humanistik yaitu untuk memanusiakan manusia. Mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan seperti kebebasan, persamaan dan persaudaraan.

2) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan sebuah taktik atau cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan metode pembelajaran agar dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut hasil wawancara dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti ada beberapa cara yang dilakukan guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang humanis diantaranya :

- a) Dalam menyusun rencana pembelajaran. Sebelum menentukan strategi yang akan digunakan guru melihat materi terlebih dahulu. Contoh materi meneladani kemuliaan dan kejujuran para Rasul Allah SWT, guru merumuskan tujuan yang akan dicapai oleh siswa, menentukan indikator dari materi tersebut diantaranya menjelaskan pengertian iman kepada Rasul Allah dengan benar, menunjukkan dalil iman kepada Rasul Allah dengan benar, dll. Penggunaan strategi pembelajaran dalam perencanaan melihat materi disesuaikan dengan kondisi dan latar belakang peserta didik sebagaimana orientasi pendekatan humanistik.
- b) Dalam pelaksanaan pembelajaran strategi yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berdasarkan hasil penelitian di kelas VIII B SMP Negeri 4 Purwokerto salah satunya menggunakan strategi *discovery* yang mana bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui berbagai aktivitas sehingga tugas pendidik lebih banyak sebagai fasilitator. Strategi ini diterapkan guru dengan dimodifikasi berdasarkan kecerdasan majemuk atau *multiple intelegence*. Strategi ini merupakan strategi yang humanis karena dapat mengembangkan potensi peserta didik sesuai kecerdasan yang dimilikinya.

“Strategi pembelajaran yang saya gunakan yakni yang bisa membuat anak merasa senang dan nyaman tentunya. Setiap anak memiliki kecerdasan dan potensi yang berbeda-beda. kalau disini saya menggunakan pembelajaran dengan multiple

intelligence yang dapat mengasah potensi siswa berdasarkan karakteristik kecerdasannya. Dengan menyesuaikan materi yang sedang dipelajari.”⁵⁸

Penerapan strategi *discovery* berdasarkan multiple intelligence dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan guru pertama membuka pembelajaran dengan salam dan doa kemudian guru memberikan apresiasi dan tes fokus dengan ice breaking untuk memfokuskan peserta didik agar siap memulai pembelajaran. Setelah itu guru menayangkan video yang menceritakan kemuliaan dan kejujuran para Rasul Allah SWT. Setelah guru selesai menayangkan video, guru meminta peserta didik untuk menganalisis apa yang didapat dari video tersebut kemudian berdiskusi dengan teman sebangku dan memaparkannya di depan.⁵⁹

3) Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran dalam pendekatan humanistik merupakan suatu cara yang diterapkan dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan cara yang humanis, tidak mengekang dan berfokus pada pengembangan diri peserta didik. Metode- metode yang digunakan disesuaikan dengan materi pembelajaran dengan mengacu pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto untuk mewujudkan tujuan tersebut guru menerapkan beberapa metode yang dapat digunakan dalam mata pelajaran agama Islam dan budi pekerti yang mencakup aspek keimanan, aspek akhlak, aspek ibadah, aspek al-Qur’an, dan aspek sejarah/kisah. Metode- metode tersebut antara lain :

1) Metode diskusi.

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Ihsan selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 4 Purwokerto Pada tanggal 18 Agustus 2020 pukul 10.43 WIB

⁵⁹ Hasil Pengamatan Lapangan pada 3 September 2020

Metode diskusi dalam pendekatan humanistik melatih ketrampilan peserta didik dalam bertanya, berkomunikasi, menafsirkan serta menyimpulkan bahasan. Metode diskusi cocok untuk diterapkan pada materi tentang aspek keimanan, dan akhlak.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab menyajikan pembelajaran melalui interaksi dua arah atau “*two way traffic*”. Dari guru kepada peserta didik dan sebaliknya. Metode tanya jawab cocok untuk diterapkan pada materi tentang aspek sejarah/ kisah, dan Ibadah.

3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi mampu mengembangkan kemampuan pengamatan, pendengaran dan penglihatan peserta didik secara bersama-sama. Metode ini dapat diterapkan pada materi tentang aspek Ibadah dan Al-Qur’an seperti hukum bacaan Mad, dan Wakof, tata cara Sholat Sunah, dan lain-lain.

Dari hasil pengamatan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas VIII B SMP negeri 4 Purwokerto guru menggunakan metode diskusi yang dilakukan dengan membuat kelompok yang terdiri dari 2 orang teman sebangku. Sebagaimana yang telah di jelaskan di atas setelah peserta didik mengamati video yang berkaitan dengan materi meneladani sifat dan kemuliaan Rasul Allah SWT peserta didik diminta untuk berkelompok dengan teman sebangku dan menganalisis apa yang telah dipelajarinya dengan berdiskusi kemudian memaparkannya.⁶⁰

4) Evaluasi Pembelajaran

Dari hasil wawancara di SMP Negeri 4 Purwokerto, evaluasi pembelajaran dengan pendekatan humanistik yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dilihat melalui tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Evaluasi secara umum

⁶⁰ Hasil Pengamatan Lapangan Pada Tanggal 3 september 2020

dilakukan melalui ujian tengah semester, kenaikan kelas, dan juga evaluasi harian. Untuk evaluasi harian ditekankan pada aspek afektif dan psikomotorik.

“Bentuk evaluasinya melalui ujian tengah semester, ujian kenaikan kelas dan ulangan harian, biasanya setiap seminggu sekali mengadakan ulangan, dari situ terlihat pemahaman materi anak. Kalau untuk teknisnya diserahkan kepada guru yang mengampu. Sebagian besar nilai ulangannya sudah memenuhi KKM, walaupun ada juga yang masih di bawah KKM tetapi tidak banyak. Selain itu juga evaluasi dengan mengamati sikap dan perilaku anak di dalam maupun di luar kelas, kalau anak berperilaku baik berarti tujuan pembelajaran telah tercapai”.⁶¹

Menurut guru pai, evaluasi bisa dilakukan dengan berbagai cara baik secara tertulis maupun lisan ataupun dengan pengamatan. Evaluasi juga bisa dilakukan melalui permainan yang bertujuan mengetahui perkembangan peserta didik.

Evaluasi bisa dilakukan dengan berbagai cara, tidak hanya tes tertulis tapi bisa juga dengan lisan dan praktek, bisa juga dengan permainan agar peserta didik tetap enjoy.⁶²

Dari hasil pengamatan pada pembelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di kelas VIII B SMP Negeri 4 Purwokerto, guru melakukan evaluasi dengan permainan estafet spidol sambil bernyanyi, pada saat lagu habis, peserta didik yang memegang spidol harus menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada saat permainan berlangsung. Evaluasi dilakukan oleh guru di akhir pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan maka diketahui evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik, jenis evaluasi yang digunakan umumnya berupa tes tertulis, lisan dan juga praktek yang dilakukan selama proses pembelajaran maupun sesudahnya. Adapun cara untuk mengevaluasi

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Budi Handoyo, M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Purwokerto pada tanggal 19 Agustus 2020 pukul 10.30 WIB.

⁶² Wawancara dengan Bapak Ihsan selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 4 Purwokerto Pada tanggal 18 Agustus 2020 pukul 10.43 WIB

tergantung dari guru tersebut. Dalam pengambilan nilai guru tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik.⁶³

Adapun dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator. Selain itu guru menempatkan dirinya sebagai teman atau sahabat bagi peserta didik sehingga tidak memberikan kesan kaku dengan begitu proses belajar akan lebih menyenangkan dan dinamis serta meminimalisir pelanggaran siswa.

Sebelum memulai pembelajaran guru selalu mengadakan kontrak belajar yang mana berisi peraturan yang dibuat oleh peserta didik bersama guru. Hal ini bertujuan melatih rasa tanggung jawab peserta didik dan memberi kebebasan dalam belajar sesuai kecakapan mereka.

“Langkah yang dilakukan agar di kelas itu bisa menyenangkan dan membuat siswa nyaman yaitu dengan membuat kontrak belajar. Ada kelas yang punya ciri khas kalau di ajar itu ramai, ribut, ada kelas yang kalem, anteng, anaknya manut-manut, dengan kontrak belajar sangat membantu mengkondisikan siswa”.⁶⁴

Lebih lanjut guru agama Islam dan budi pekerti menjelaskan peran guru dalam pembelajaran dengan pendekatan humanistik yaitu membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik, mengajar dengan kasih sayang dan memotivasi peserta didik agar percaya diri dengan kemampuannya.

“Guru tidak hanya berperan sebagai sumber ilmu tetapi juga harus mampu berperan sebagai pembimbing, motivator dan juga suri tauladan yang baik”.⁶⁵

Guru juga memiliki peran sebagai pendidik. Yang mana harus mampu mendidik peserta didik dengan nilai-nilai yang baik sesuai ajaran

⁶³ Hasil Pengamatan Lapangan Pada Tanggal 3 september 2020

⁶⁴Wawancara dengan Bapak Ihsan selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 4 Purwokerto Pada tanggal 18 Agustus 2020 pukul 10.43 WIB

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Ihsan selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 4 Purwokerto Pada tanggal 18 Agustus 2020 pukul 10.43 WIB

agama Islam itu sendiri. Peran guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga mampu mentransfer nilai-nilai kebaikan.

“Guru memiliki peran untuk mendidik, memperkenalkan, menumbuhkan, kecintaan pada Allah SWT, Rasulullah SAW, dan orang tua memberi nasihat untuk melaksanakan ajaran Islam dengan baik. Memberi arahan pentingnya PAI pentingnya belajar al-Qur’an, dan menasihati anak.”⁶⁶

Dalam pemberian materi guru juga menyesuaikan dengan daya tangkap peserta didik, menggunakan bahasa dan perumpamaan yang mudah dipahami oleh peserta didik, dengan begitu nilai-nilai yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik. Proses pembelajaran berlangsung santai tetapi tidak menghilangkan keseriusan dalam belajar.

“Karena mereka itu masih masa peralihan antara anak-anak menuju dewasa, kadang nalarnya belum sampai kalau harus menggunakan bahasa-bahasa atau istilah yang sulit, maka dari itu saya selaku guru memberikan pengarahan atau penjelasan terhadap materi apalagi ini kan mata pelajaran agama, latar belakang anak kan berbeda-beda, maka harus jelas juga dalam menerangkannya agar tidak salah pemahaman.”⁶⁷

Dari hasil pengamatan peneliti terkait peran guru dalam proses pembelajaran di kelas VIII B, peneliti menemukan hasil bahwa di dalam kelas, guru membantu peserta didik yang kesulitan dalam belajar. Guru akan mendekati dan menanyakan kesulitan yang dialami peserta didiknya. Jika di dalam kelas ada yang bergurau sendiri guru tidak langsung memarahi, melainkan menegur dengan memanggil namanya.

Guru juga memberikan reward and punishment kepada peserta didik, jika ada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaannya maka guru akan memberikan nilai tambahan kepada peserta didik tersebut. Sebaliknya jika ada peserta didik yang sulit diatur di dalam kelas guru

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Henna Fitrianiingsih selaku waka kurikulum SMP Negeri 4 Purwokerto

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Ikhsan, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 4 Purwokerto, tanggal 18 Agustus 2020, pukul 10.00 WIB.

akan memberikan punishment berupa kegiatan yang bermanfaat seperti menulis surat pendek al-qur'an.⁶⁸

Tidak hanya guru, siswa juga memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini siswa memiliki peran sebagai subjek dari pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran berpusat kepada siswa dengan begitu proses pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga siswa merasa nyaman dan senang mengikuti pembelajaran.

“Siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, tidak malu-malu untuk bertanya jika ada hal yang kurang dimengerti. Jika diberi pertanyaan juga siswa berebut untuk menjawab.”⁶⁹

Dengan menekankan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran, siswa diberi kebebasan dan kepercayaan untuk merasa bangga dengan dirinya sendiri tanpa adanya keterpaksaan. Selain dengan wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan di dalam kelas VIII B terkait peran siswa dalam proses pembelajaran. Dari yang peneliti amati suasana yang tercipta di dalam kelas cukup kondusif. Siswa merespon dengan baik apa yang guru sampaikan sehingga terjadi interaksi yang terjalin dua arah.⁷⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa. Dari hasil wawancara yang diperoleh tidak jauh berbeda dengan apa yang peneliti amati di dalam kelas. Hasil wawancara sebagai berikut :

“Senang, karena gurunya asik, tidak membosankan, dalam mengajar juga mudah dipahami”.⁷¹

Siswa lain juga mengatakan hal yang tak jauh berbeda mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti :

“Gurunya baik, tidak galak, kadang suka menggunakan cara belajar yang macam-macam jadi kita nggak bosan dan selalu penasaran setiap kali mau pelajaran”.⁷²

⁶⁸ Hasil pengamatan di kelas VIII B Pada Tanggal 3 September 2020

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Ikhsan, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 4 Purwokerto, tanggal 18 Agustus 2020, pukul 10.00 WIB.

⁷⁰ Hasil pengamatan di kelas VIII B Pada Tanggal 3 September 2020

⁷¹ Hasil wawancara dengan Siswa Novi Nurjannah 20 Agustus 2020

⁷² Hasil wawancara dengan siswa Zaki Fahmi Maulana 20 Agustus 2020

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Disinilah proses pembelajaran yang humanis dapat terlihat karena adanya rasa saling menghargai antara guru dan siswa, sehingga guru merasa nyaman siswa pun merasa senang dalam proses pembelajaran berlangsung dan tidak tertekan sehingga membuat mereka tidak merasa takut untuk bertanya kepada guru jika ada yang belum dipahami.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendekatan humanistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Faktor Pendukung

Pendekatan humanistik dapat berhasil diterapkan apabila terdapat faktor yang mendukungnya. Faktor yang mendukung penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti salah satunya adalah pola pikir peserta didik. Pola pikir yang dimaksud disini adalah semangat atau motivasi dan kemauan peserta didik untuk belajar. Selain itu guru juga harus mengikuti perkembangan zaman sebagai modal menerapkan pendekatan humanistik dalam pembelajaran. Seperti yang dikatakan Bapak Ikhsan selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti :

“Semangat dan motivasi siswa sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran kalau siswa nya semangat gurunya juga mudah mau menggunakan berbagai metode yang humanis, jaman sekarang kemajuan teknologi semakin pesat seperti gadget internet dan laptop yang memudahkan siswa untuk belajar dan mengakses materi”.⁷³

Sejauh ini di SMP Negeri 4 Purwokerto pendekatan humanistik diterapkan baik dari kepala sekolahnya, guru-guru maupun karyawan dan terutama dalam proses pembelajarannya. Setiap mata pelajaran

⁷³ Wawancara dengan Bapak Ikhsan, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 4 Purwokerto, tanggal 18 Agustus 2020, pukul 10.00 WIB.

pastilah menerapkan pembelajaran yang humanis, baik secara terperinci maupun mengalir begitu saja.

Selain dari lingkungan yang sangat mendukung, sarana prasarana di sekolah ini pun terbilang lengkap dan cukup memadai sehingga dapat menunjang efektifitas pembelajaran. Maka dari itu sejauh ini tidak ada kendala yang berarti untuk mengimplementasikan pendekatan humanistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Peran serta dari wali murid pun cukup mendukung dalam mewujudkan pembelajaran yang menggunakan pendekatan humanistik.

“Disini pihak sekolah mengadakan kerjasama dengan komite dan wali murid yakni dengan mengadakan perkumpulan yang mana dalam perkumpulan kami sharing dengan orang tua murid terkait kondisi putra putrinya di sekolah dan sharing mengenai apa yang dibutuhkan untuk menunjang kemajuan sekolah dan siswa”.⁷⁴

b. Faktor Penghambat

Dalam penerapan pendekatan humanistik pada proses pembelajaran pastinya tidak lepas dari faktor yang menghambatnya. Adapun yang dapat menjadi faktor penghambat tidak hanya dari guru dan peserta didiknya saja, melainkan dari lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh.

Kurangnya pemahaman tentang konsep humanistik, guru yang kurang menguasai IT pun menjadi faktor utama terhambatnya proses pembelajaran dengan pendekatan humanistik.

“Faktor yang menghambat untuk menerapkan pendekatan humanistik adalah terbatasnya kemampuan guru untuk berinteraksi dengan siswa, mengingat siswa nya banyak jadi guru sulit untuk memahami siswa satu persatu secara maksimal, selain itu guru juga memiliki tugas yang lain jadi tidak selalu terfokus pada siswa”.⁷⁵

Seperti halnya Bapak Ikhsan, Ibu Henna pun mengungkapkan hal yang serupa :

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Henna Fitirianingsih, S.Pd. Selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 4 Purwokerto Pada tanggal 18 Agustus 2020 pukul 11.45 WIB

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Ikhsan, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 4 Purwokerto, tanggal 18 Agustus 2020, pukul 10.00 WIB.

“Disini kan banyak guru senior, kalau guru senior itu penguasaan IT nya kurang, atau bisa bilang ya “gaptek” lah, jadi kalau untuk media pembelajaran ya menggunakan media yang alakadarnya, ngga bisa pake laptop atau LCD, itu juga salah satu hal yang menghambat pembelajaran humanistik. Selain itu, terbatasnya ruang guru untuk dapat memahami anak satu persatu, jumlah bapak ibu guru yang terbatas tidak sebanding dengan banyaknya siswa apalagi guru PAI. Dibutuhkan guru yang tidak hanya menguasai materi pelajaran saja tetapi guru yang peka dan perhatian terhadap siswanya”.⁷⁶

Adapun kendala yang dihadapi guru yakni dari faktor peserta didik yang cenderung sulit untuk diatur karena sedang dalam masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Dibutuhkan kesabaran yang lebih untuk dapat mengkondisikan peserta didik agar siap untuk belajar.

Tidak hanya itu saja, sikap peserta didik kepada gurunya pun sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan pendekatan humanistik ini dalam pembelajaran.

“Antara siswa yang satu dengan siswa lainnya karakternya berbeda-beda, ada yang memiliki karakter terbuka pada gurunya ada juga siswa yang sangat tertutup kepada guru. Hal ini menyulitkan guru untuk membantu anak dalam menyelesaikan masalahnya. Cara mengatasinya ya dengan di dekati, diajak cerita, kalau dalam jam istirahat kan lagi santai, ya coba untuk di dekati, kita membaur dengan siswa, dengan begitu siswa akan menganggap kita sebagai teman dan mau bercerita tentang keluh kesahnya”.⁷⁷

Untuk dapat mengatasi faktor penghambat di atas, dibutuhkan kerjasama antara guru dengan pihak-pihak yang terkait demi terwujudnya implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang efektif. Tidak hanya mengandalkan guru saja, akan tetapi dukungan dari orang tua dan pihak sekolah sangat dibutuhkan.

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Hena Fitirianingsih, S.Pd. Selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 4 Purwokerto Pada tanggal 18 Agustus 2020 pukul 11.45 WIB

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Hena Fitirianingsih, S.Pd. Selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 4 Purwokerto Pada tanggal 18 Agustus 2020 pukul 11.45 WIB

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penelitian di SMP Negeri 4 Purwokerto, selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Implementasi Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto

Pembelajaran dalam pendekatan humanistik dipahami sebagai suatu pembelajaran yang berorientasi pada proses memanusiakan manusia. Pendidikan yang memanusiakan manusia yang dimaksud adalah pendidikan yang dapat membimbing, mengembangkan, dan mengarahkan potensi dasar peserta didik baik jasmani maupun rohani secara seimbang. Pendekatan pembelajaran humanistik memandang peserta didik sebagai subjek yang bebas dalam menentukan arah dan tujuan hidupnya dan memiliki tanggungjawab penuh atas dirinya sendiri.⁷⁸

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas, implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas VIII B SMP negeri 4 Purwokerto diterapkan melalui :

a) Model Pembelajaran

Model pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan di kelas VIII B SMP Negeri 4 Purwokerto pada dasarnya berusaha mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran langsung (*direct instruction*) atau yang dikenal juga dengan *active learning* yang menekankan partisipasi aktif peserta didik. Sejalan dengan teori yang dikemukakan M.L.

⁷⁸ Uci Sanusi, 124

Sliberman bahwa belajar memerlukan keterlibatan mental dan tindakan secara sekaligus.⁷⁹

Model pembelajaran tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang humanis. Hal ini sesuai dengan teori Carl Rogers yang menyatakan bahwa Belajar dengan cara partisipatif lebih efektif dibandingkan dengan belajar secara pasif dan orang akan belajar lebih banyak jika belajar atas arahan dari diri sendiri.⁸⁰

Model pembelajaran ini diterapkan melalui perumusan strategi pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran serta evaluasi yang disesuaikan dengan tujuan materi pembelajaran dengan pendekatan humanistik.

b) Strategi Pembelajaran

Strategi pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto direncanakan melalui penentuan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Setelah tujuannya dirumuskan maka guru memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan peserta didik.

Dari hasil penelitian yang dipaparkan di atas strategi yang digunakan adalah strategi discovery dengan memperhatikan teori multiple intelegence. Teori ini dikemukakan oleh Howard Garner. menurut buku karangan Munif Chotib yang berjudul “Sekolahnya Manusia”, manusia memiliki sembilan jenis kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik, matematis logis, visual spasial, musical, kinestetis, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis.⁸¹ Guru menerapkan strategi yang memenuhi sembilan kecerdasan tersebut. Seperti dalam materi meneladani kemuliaan dan kejujuran para rasul Allah SWT. Setelah peserta didik memahami materi tersebut, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menganalisis dan

⁷⁹ Zuchdi Darmiyati, *Humanisasi Pendidikan : menemukan kembali pendidikan yang Manusiawi*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2008) hlm. 27

⁸⁰ Ratna Syifa'a Rachmana, *Psikologi Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan*, El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, No 1. Vol. 1. 2008

⁸¹ Munif Chatib, *Sekolahnya Mnausia*, (Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2009) hlm. 56

berdiskusi secara kelompok kemudian memaparkan hasilnya terkait materi kemuliaan dan kejujuran para rasul Allah SWT. Dengan ini peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan linguistik linguistik, visual-spasial, dan interpersonal dapat terakomodasi.

Suasana yang berlangsung selama proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto cukup kondusif. Peserta didik merespon dengan baik apa yang disampaikan gurunya. Peserta didik juga tidak ragu untuk bertanya atau menyampaikan pendapat. Guru juga dapat menarik perhatian peserta didik dengan permainan kecil sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan teori belajar humanistik yang berupaya memahami tingkah laku belajar dari sudut pandang peserta didik bukan dari pendidik.⁸²

c) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dalam pendekatan humanistik bertujuan agar pembelajaran dapat tercapai dengan cara yang humanis, tidak mengekang dan berfokus pada pengembangan diri peserta didik. Metode-metode yang digunakan disesuaikan dengan materi pembelajaran dengan mengacu pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil penelitian pada implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto menggunakan metode yang mencakup aspek keimanan, aspek akhlak, aspek ibadah, aspek al-Qur'an, dan aspek. Metode-metode yang sering digunakan adalah metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi. Dengan menyesuaikan materi pelajaran, metode-metode tersebut dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Metode tersebut mengajarkan peserta didik untuk dapat bekerjasama, mengajarkan tanggung jawab, melatih komunikasi

⁸² Arbayah, *Model Pembelajaran Humanistik*, Vol 13. No 2, Desember 2013, hlm. 2004

yang baik, dan memberikan pengalaman belajar secara langsung. Sejalan dengan teori Suprihatin kegiatan pembelajaran dalam pendekatan humanistik didasarkan pada pengembangan kreativitas peserta didik, menciptakan kondisi menyenangkan, dan menyediakan pengalaman belajar yang beragam.⁸³

d) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan ketika pembelajaran sedang berlangsung ataupun setelah pembelajaran dilaksanakan. Evaluasi merupakan suatu cara untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Dalam melakukan penilaian dengan pendekatan humanistik guru memiliki pemahaman tentang makna kemampuan dalam arti yang luas. Maka dari itu dalam menilai guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto tidak hanya melihat dari aspek kognitif saja tetapi juga menekankan aspek afektif dan psikomotorik. Penilaian tersebut lebih adil bagi peserta didik mengingat kecerdasan yang dimiliki berbeda-beda.

Aspek kognitif dinilai dengan tes tertulis maupun lisan, aspek afektif dinilai melalui pengamatan guru terhadap sikap peserta didik sehari-hari, aspek psikomotorik dinilai dengan melihat partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sebagian besar peserta didik telah mencapai hasil belajar sesuai dengan KKM meskipun ada juga yang belum mencapai KKM yang ditetapkan SMP Negeri 4 Purwokerto. Akan tetapi adanya siswa yang belum mencapai KKM bukan berarti pembelajaran humanistik gagal dilaksanakan. Sisi humanis terlihat dari upaya guru untuk membimbing peserta didik masih berada di bawah KKM untuk bisa mencapai KKM tersebut. Siswa yang belum mencapai KKM akan dibimbing oleh guru secara khusus berupa pendampingan intensif dan pembentukan kelompok belajar.

⁸³ Suprihatin, *Pendekatan Humanistik dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Kependidikan Islam, Vol 3, No 1, 2017, hlm.98

Dalam pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai seorang pendidik. Keberhasilan proses belajar mengajar dengan pendekatan humanistik ditentukan melalui bagaimana peran guru ketika mengajar. Di SMP Negeri 4 Purwokerto guru memiliki peran sebagai :

1) Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru mampu memfasilitasi belajar peserta didik, jika ada peserta didik yang kesulitan maka guru membantu memberikan jalan keluar terhadap masalahnya tersebut.

2) Pendidik

Sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan saja tetapi juga memiliki tugas mengajarkan nilai-nilai kepada peserta didik dan membentuk akhlak yang baik. Guru memberikan teladan yang baik kepada peserta didik baik itu dari sikap, tutur kata maupun tingkah laku.

3) Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru memberikan pengarahan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Ia mampu mengenali kelemahan dan kelebihan peserta didiknya dan mampu membimbing untuk mencapai keberhasilan akademik. Tidak hanya itu saja, guru juga membimbing peserta didiknya agar menjadi manusia yang berkahlak mulia.

4) Motivator

Sebagai seorang motivator, guru mampu memberikan dorongan dan meningkatkan gairah peserta didik dalam belajar guru tidak mendiskriminasi peserta didik yang tidak memiliki kecerdasan kognitif yang baik melainkan mampu memandang peserta didik dari sisi kecerdasan yang lain dan memotivasinya agar terus berkembang.

Tidak hanya guru, dalam teori humanistik siswa juga memiliki peran yaitu bukan sebagai objek dari pendidikan melainkan sebagai subjek pendidikan. Dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas VIII B SMP Negeri 4 Purwokerto siswa memiliki kebebasan untuk berpendapat, siswa memiliki keberanian untuk bertanya terkait materi yang belum dimengerti. Siswa pun dapat menghidupkan suasana kelas dengan berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

Semangat belajar siswa memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Hubungan yang terjalin antara siswa dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP negeri 4 Purwokerto sangat baik. Siswa disini sadar dan tahu bagaimana cara menghormati gurunya.

Menurut Unesco, tujuan teori belajar humanistik adalah untuk menuju humanism sejati, yakni untuk menjadikan peserta didik semakin menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan seperti kebebasan, persamaan dan persaudaraan.⁸⁴ Hal ini tercermin dari sikap siswa-siswi SMP Negeri 4 Purwokerto baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Saat bertemu guru di luar jam pelajaran siswa menyapa dan memberi salam kepada guru. Saat berjalan melewati orang yang lebih tua di sekolah siswa pun akan menunduk dan memberi salam.

Hal ini menegaskan bahwa di SMP Negeri 4 Purwokerto siswa siswinya telah memahami tata krama, sopan santun dan memiliki budi pekerti yang baik. Sesuai dengan tujuan humanistik yaitu

⁸⁴ Bagus Wakito Utomo, *Skripsi : Konsep pendekatan humanistik Ki Hajar Dewantara dalam Paradigma Islam*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2017)Hlm. 42

mengembangkan kepribadian, kerohanian, perkembangan tingkah laku serta mampu memahami fenomena di masyarakat.⁸⁵

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto

a. Faktor Pendukung

Untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang humanis sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal tak lepas dari faktor-faktor yang mendukungnya. Adapun faktor yang mendukung implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto antara lain :

- 1) Guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti, yang memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep humanistik dan lingkungan di SMP Negeri 4 Purwokerto yang mendukung sangat berpengaruh pada keberhasilan pendekatan humanistik. Guru memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, dan juga pembimbing bagi peserta didik mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mampu mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Lingkungan yang humanis membuat peserta didik lebih peka terhadap fenomena sosial yang terjadi di dalam sekolah.
- 2) SMP Negeri 4 Purwokerto memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dan lengkap. Hal ini memudahkan guru memberikan pembelajaran yang melibatkan berbagai indra peserta didik sehingga mampu memberikan pembelajaran yang baik. Tidak hanya mendengarkan guru berceramah tetapi fasilitas yang lengkap dapat memungkinkan siswa untuk

⁸⁵ Budi Agus sumantri dan Nurul Ahmad, *Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Vol 3, No 2, September 2019, hlm. 4

melihat, merasakan, dan melakukan dengan begitu peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik.

- 3) Motivasi dan semangat belajar peserta didik yang tinggi memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Di SMP negeri 4 Purwokerto dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Suasana pembelajaran cukup kondusif karena komunikasi antara guru dan peserta didik berjalan dua arah.

b. Faktor Penghambat

Segala sesuatu tidak ada yang sempurna begitu pula dalam mengimplementasikan pendekatan humanistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti tidaklah semulus yang dibayangkan. Selalu ada faktor yang menghambatnya, faktor tersebut antara lain :

- 1) Terbatasnya ruang guru untuk berinteraksi dengan peserta didik mengingat jumlah guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang tidak sebanding dengan banyaknya peserta didik membuat guru kesulitan dalam memahami peserta didik satu persatu. Karakter peserta didik yang berbeda-beda terlebih jika peserta didik memiliki karakter yang tertutup pada gurunya membuat guru kesulitan memahami peserta didik tersebut.
- 2) Guru senior yang kurang menguasai IT menjadi penghambat pengimplementasian pendekatan humanistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Guru seperti ini membuat pembelajaran menjadi monoton dan kurang memaksimalkan penggunaan fasilitas yang ada di sekolah.
- 3) Peserta didik yang sulit diatur dan cenderung membuat onar sangat mengganggu dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa SMP sedang menginjak masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Terlebih lagi jika

siswa tersebut berasal dari keluarga yang broken home atau memiliki masalah dengan temannya di sekolah.

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto adalah dengan menjalin kerjasama antara guru dengan pihak-pihak yang terkait. Tidak hanya mengandalkan guru saja, akan tetapi dukungan dari orang tua dan pihak sekolah sangat dibutuhkan.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah mendeskripsikan pembahasan secara menyeluruh maka penulis dapat menyimpulkan bahwa implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto diimplementasikan melalui pembelajaran yang sifatnya menyenangkan, bebas, tidak mengekang peserta didik dan menekankan keaktifan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *active learning*, strategi pembelajaran *discovery*, metode pembelajaran diskusi, tanya jawab dan demonstrasi serta evaluasi pembelajaran dengan cara permainan.. Guru memiliki peran sebagai pendidik sekaligus juga sebagai fasilitator yang membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peserta didiknya agar dapat berkembang dengan baik. Peserta didik merasa senang, nyaman, dan terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Faktor yang mendukung keberhasilan implementasi pendekatan humanistik antara lain fasilitas yang sudah cukup lengkap sehingga memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Lingkungan sekolah yang mendukung. Peserta didik mau diajak bekerja sama dalam pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang humanis. Faktor penghambatnya adalah dari kemampuan guru yang terbatas, guru yang kurang menguasai IT, dan guru pendidikan agama Islam yang tidak sebanding dengan banyaknya siswa sehingga sulit untuk memahami siswa satu persatu.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Purwokerto

Diharapkan dapat terus menyediakan fasilitas yang lengkap dan mendukung proses pembelajaran serta memberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru.

2. Bagi Waka Kurikulum SMP Negeri 4 Purwokerto

Diharapkan dapat terus mendampingi guru dan membantunya dalam memanfaatkan fasilitas sekolah dengan baik agar dapat menciptakan pembelajaran yang humanis.

3. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Diharapkan dapat menerapkan pendekatan humanistik ke dalam model pembelajaran, metode serta strategi pembelajaran yang lebih bervariasi.

4. Bagi Peserta Didik

Untuk siswa dan siswi SMP Negeri 4 Purwokerto harapannya agar selalu semangat mencari ilmu. Dapat menghargai sesama manusia dan menghormati satu sama lain sehingga dengan terbentuknya peserta didik yang demikian semoga dapat menciptakan pendidikan yang memanusiakan manusia.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya kelak di hari akhir

Peneliti menyadari, dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat peneliti harapkan guna menyempurnakan penelitian ini. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Demikian yang dapat peneliti paparkan semoga dapat memberi manfaat pada peneliti sendiri khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2007. *Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*. Jurnal Edureligia. VOL .01 No.01
- Al-Fandi, Hariyanto. 2011. *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Akhmadi. 2018. *Humanisik : Dari Teori Hingga Implementasinya Dalam Pembelajaran*, Jurnal Islamic Akademika, Edisi 9, No 1
- Anugraheni, Erna Widya 2016. *Implementasi Pembelajaran Humanistik Kelas IIIB di SD Islam Ababil Sidoarjo*. Skripsi. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Anwar, Chairul. 2017. *Teori-Teori Pendidikan*. Jogjakarta : IRciSoD. Suprihatin. 2017. *Pendekatan Humanistik dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Kependidikan Islam, Vol 3. No 1.
- Arbayah. 2013. *Model Pembelajaran Humanistik*. Vol 13. No 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assegaf, Abd. Rahman .2004. *Pendidikan Tanpa Kekerasan I*. Yogyakarta : Tiara wacana Yogya.
- Bahrudin dan Moh. Sakin. 2009. *Pendekatan Humanistik*. Jogjakarta: ArRuz Media.
- Chatib, Munif .2009. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmiyati, Zuchdi .2008. *Humanisasi Pendidikan : Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*
- Esti, Sri . 2006. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Fahrudin, dkk. 2017. *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa*, Jurnal Edu religia, Vol 1, No 4

- Hadi, Amiril dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (umum dan Agama Islam) edisi revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4756436/cerita-lengkap-kasus-guru-tampar-13-murid-di-kota-pasuruan-yang-viral>, diunduh pada tanggal 22 Desember 2019 pukul 13.45
- Idris, Saifullah dan Tabrani, *Realitas Konsep Pendidikan Humanisme Dalam Konteks Pendidikan Islam*, Jurnal Edukasi.
- Irham, Muhammad dan Novan ardy wiyani. 2017. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: ArRuz Media.
- Mas'ud, Abdurrahman . 2002 *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik: Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Gema Media.
- Muflihini, Muh. Hizbul. 2017. *Administrasi Manajemen Pendidikan*. Klaten: CV Gema Nusa.
- Muhibinsyah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rachmana, Ratna Syifa'a. 2008. *Psikologi Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan*, El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, No 1. Vol.1.
- Riyanton, M. *Pendidikan Humanisme dan Implementasinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Skripsi. Purwokerto : Universitas Jendral Soedirman.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pelangi Aksara.
- Sanusi, Uci. 2013. *Pembelajaran dengan Pendekatan Humanistik*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 11, No.2.
- Setiawati, Farida Agus. 2009. *Pendekatan Humanistik Dalam Bimbingan Konseling Di Sekolah Untuk mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa*, Jurnal Paradigma No 8
- Sholihin, Muhammad Muchlis. 2018. *Teori Belajar Humanistik dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Islamuna, Vol 5. No.1
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sumantri, Budi Agus dan Nurul Ahmad, .2019. *Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan agama Islam*.
Fondatia:Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 3.No 2.

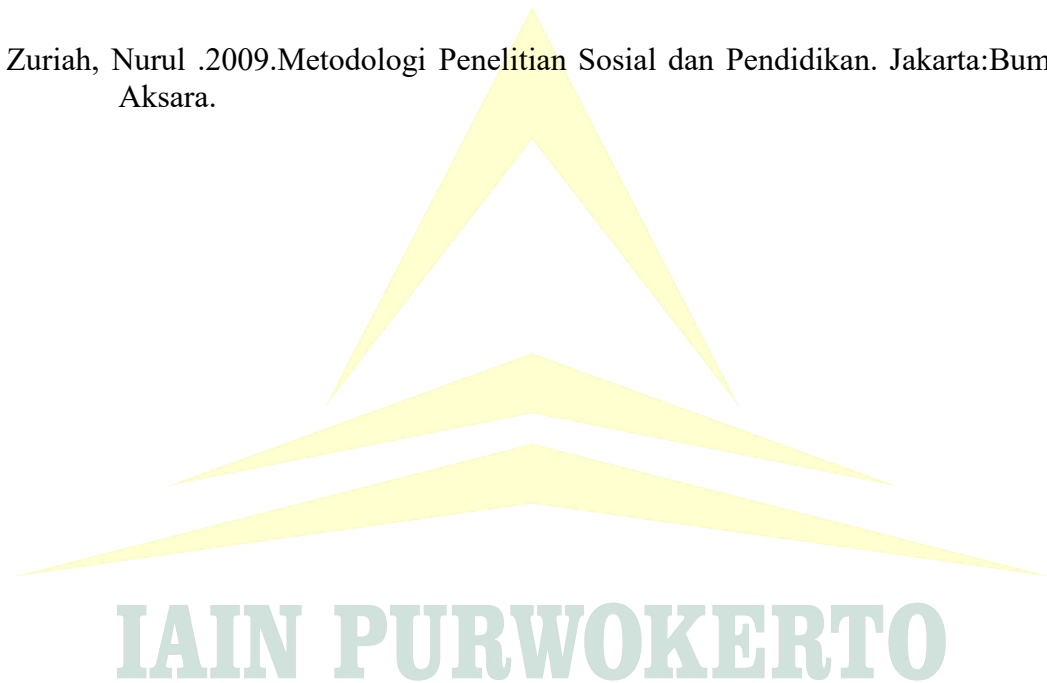
Usman. 2010.*Filsafat pendidikan*. Yogyakarta:Teras.

Utomo,Bagus Wakito. 2017. *Konsep pendekatan humanistik Ki Hajar Dewantara dalam Paradigma Islam*. Skripsi.Surabaya : UIN Sunan Ampel.

Zain, Ahmad dan Mohammad Muhtadi. *Pendekatan Humanistik dalam Prespektif Al-Qur'an* , Alim : Journal Of Islamic Education,

Zulfa,Umi .2019. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*.Cilacap: Ihya Media.

Zuriah, Nurul .2009.*Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas Observasi

- a. Hari, Tanggal : Kamis, 3 September 2020
- b. Waktu : 08.30-10.00
- c. Tempat : Kelas VIII B

2. Tujuan Pengamatan

Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi dan data dari implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di dalam kelas

3. Aspek-Aspek yang Diamati

- a. Kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan humanistik
- b. Model, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru
- c. Keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 4 Purwokerto



IAIN PURWOKERTO

EDOMAN WAWANCARA
PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMP
NEGERI 4 PUEWOKERTO

No	Pertanyaan	Informan
1	Apakah di sekolah ini menggunakan pendekatan pembelajaran yang humanis ?	Kepala Sekolah
2	Apa yang melatar belakangi diterapkannya pendekatan humanistik di SMP Negeri 4 Purwokerto ?	Kepala Sekolah
3	Bagaimana konsep pendekatan humanistik yang diterapkan di sekolah ini ?	Kepala Sekolah
4	Apa tujuan dari diterapkannya pendekatan humanistik di sekolah ?	Kepala Sekolah
5	Upaya apa saja yang dilakukan sekolah untuk mengimplementasikan pendekatan humanistik dalam pembelajaran ?	Kepala Sekolah
6	Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan humanistik di sekolah menggunakan kurikulum khusus yang dikembangkan sendiri oleh sekolah ?	Kepala Sekolah
7	Kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan pendekatan humanistik dalam pembelajaran ?	Kepala Sekolah
8	Apa saja faktor yang mendukung dalam implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran ?	Kepala Sekolah
9	Apa saja hasil yang dicapai dari upaya yang dilakukan sekolah untuk mengimplementasikan pendekatan humanistik dalam pembelajaran?	Kepala Sekolah

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM SMP
NEGERI 4 PURWOKERTO**

No	Pertanyaan	Informan
1	Bagaimana Konsep pembelajaran yang humanis menurut anda, dan bagaimana penerapannya di sekolah ini	Waka Kurikulum
2	Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan humanistik di sekolah menggunakan kurikulum khusus yang dikembangkan sendiri oleh sekolah ?	Waka Kurikulum
3	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menerapkan pendekatan humanistik ?	Waka Kurikulum
4	Apasaja kendala yang dihadapi sekolah dalam menerapkan pendekatan humanistik dalam pembelajaran ?	Waka Kurikulum



IAIN PURWOKERTO

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 4 PUEWOKERTO**

No	Pertanyaan	Informan
1	Apakah di sekolah ini menerapkan pendekatan pembelajaran yang humanis ?	Guru
2	Bagaimana penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ?	Guru
3	Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto ?	Guru
4	Apakah di dalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang digunakan terdapat nilai-nilai humanistik seperti kebebasan, persamaan, dan persaudaraan ?	Guru
5	Bagaimana cara guru mengimplementasikan pendekatan Humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto ?	Guru
6	Bagaimana upaya guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan ?	Guru
7	Apakah guru memberikan reward dan punishment kepada siswa ?	Guru
8	Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengimplementasikan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ?	Guru
9	Bagaimana hasil dari implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto ?	Guru

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA-SISWI SMP NEGERI 4
PURWOKERTO**

NO	Pertanyaan	Informan
1	Apakah anda menyukai belajar dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas ?	Siswa
2	Bagaimanakah suasana di dalam kelas saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ?	Siswa
3	Bagaimana cara guru anda dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan ?	Siswa
4	Apakah anda berani bertanya ketika anda kurang memahami materi yang disampaikan guru ?	Siswa
5	Bagaimana tanggapan guru anda saat anda bertanya atau menyampaikan pendapat di kelas ?	Siswa
6	Apakah anda menghargai pendapat yang disampaikan teman anda ? bagaimana cara anda menolak atau menyanggah jika anda tidak sependapat dengan teman anda ?	Siswa
7	Apa kesan mengikuti kegiatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di luar kelas ?	Siswa

IAIN PURWOKERTO

Hasil Wawancara

Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Purwokerto

Identitas diri :

Nama : Budi Handoyo, M.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/ Tanggal : 19 agustus 2020

Lokasi : SMP Negeri 4 Purwokerto

Pertanyaan :

1. Apakah di sekolah ini menggunakan pendekatan pembelajaran yang humanis ?

“Ya, Di sekolah ini konsep humanistik selalu diterapkan, terutama dalam kegiatan sehari-hari saya tidak pernah membedakan antara guru satu dengan yang lainnya, sehingga kekeluargaan disini sangat terasa sekali. Apalagi dalam pembelajaran pastilah konsep humanistik selalu diterapkan meskipun secara mengalir.”

2. Apa yang melatar belakangi diterapkannya pendekatan humanistik di SMP Negeri 4 Purwokerto ?

“Agar tidak ada guru yang sewenang wenang terhadap peserta didik”

3. Bagaimana konsep pendekatan humanistik yang diterapkan di sekolah ini ?

“saya tidak pernah membedakan antara guru satu dengan yang lainnya, sehingga kekeluargaan disini sangat terasa sekali. Apalagi dalam pembelajaran pastilah konsep humanistik selalu diterapkan meskipun secara mengalir”

4. Apa tujuan dari diterapkannya pendekatan humanistik di sekolah ?

“Agar tercipta kultur yang humanis, sehingga baik guru maupun peserta didik menjadi nyaman”

5. Upaya apa saja yang dilakukan sekolah untuk mengimplementasikan pendekatan humanistik dalam pembelajaran ?

“Dengan tidak membeda-bedakan antara guru dengan siswa, guru dengan guru sehingga rasa kekeluargaan akan terbangun”

6. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam evaluasi mengimplementasikan pendekatan humanistik dalam pembelajaran ?

“Untuk mengatasi problematika guru yang kurang memadai dan tidak sebanding dengan banyaknya murid disini kami menggunakan tenaga bantuan terutama untuk kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pengembangan diri siswa. Kami bekerja sama dengan mahasiswa IAIN Purwokerto untuk mengajar tahfidz di sekolah ini. Adapun untuk ekstra kurikuler lain kami juga bekerjasama dengan yang ahli di bidang yang bersangkutan”

7. Apa saja faktor yang mendukung dalam implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran ?

“Guru yang sudah sadar akan konsep humanis, sarana dan prasarana yang sudah terbilang lengkap sangat mendukung untuk menciptakan suasana belajar yang humanis”

8. Apa saja hasil yang dicapai dari upaya yang dilakukan sekolah untuk mengimplementasikan pendekatan humanistik dalam pembelajaran?

“Hasilnya terlihat dari perilaku siswa yang lebih menghargai sesama, memiliki adab dan hasil belajar yang lebih baik”



IAIN PURWOKERTO

Waka Kurikulum SMP Negeri 4 Purwokerto

Identitas diri :

Nama : Hena Fitriningsih, S.Pd.

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Agustus 2020

Lokasi : SMP Negeri 4 Purwokerto

Pertanyaan :

- 1) Bagaimana Konsep pembelajaran yang humanis menurut anda, dan bagaimana penerapannya di sekolah ini

“Konsep pembelajaran yang humanis adalah pembelajaran yang memanusiasikan manusia, artinya tidak mengekang peserta didik, dan membebaskan peserta didik untuk mengembangkan potensinya, karena peserta didik bukanlah robot yang bisa diarahkan semau kita. Disini guru membebaskan peserta didik membebaskan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan dengan cara mereka sendiri. Pembelajaran dibuat senyaman mungkin agar mereka enjoy dalam belajar. Mungkin dengan menggunakan model dan metode pembelajaran tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan materi agar materi dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik”

- 2) Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan humanistik di sekolah menggunakan kurikulum khusus yang dikembangkan sendiri oleh sekolah ?

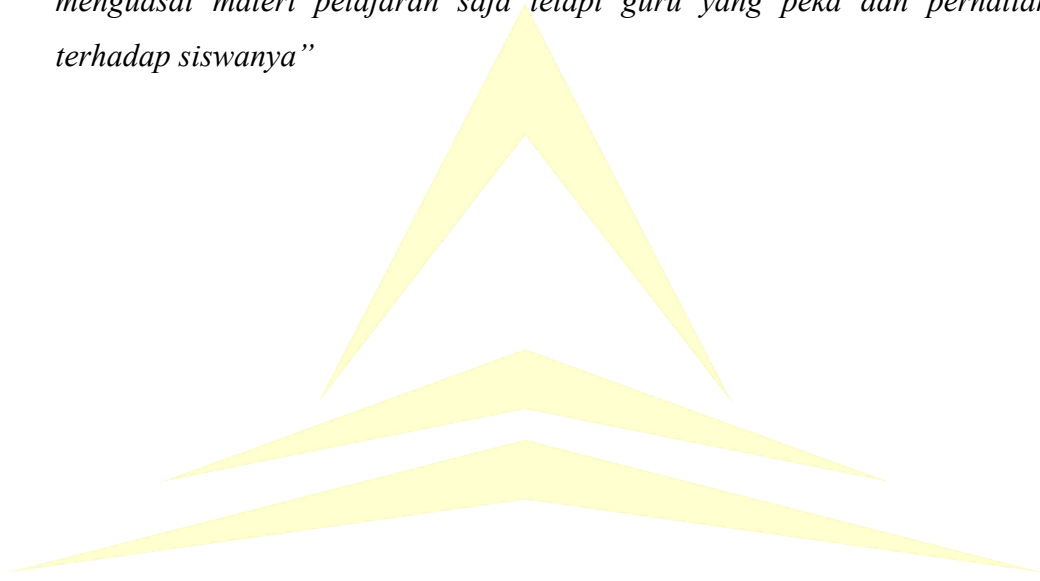
“Kurikulum di sekolah ini menggunakan K13 cuma kalo dalam menerapkan humanistik sendiri diserahkan pada guru masing-masing”

- 3) Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menerapkan pendekatan humanistik ?

“Disini pihak sekolah mengadakan kerjasama dengan komite dan wali murid yakni dengan mengadakan perkumpulan yang mana dalam perkumpulan kami sharing dengan orang tua murid terkait kondisi putra putrinya di sekolah dan sharing mengenai apa yang dibutuhkan untuk menunjang kemajuan sekolah dan siswa”

4) Apasaja kendala yang dihadapi sekolah dalam menerapkan pendekatan humanistik dalam pembelajaran ?

“Disini kan banyak guru senior, nah kalo guru senior itu penguasaan IT nya kurang, atau bisa dibilang ya “gaptek” lah, jadi kalo untuk media pembelajaran ya menggunakan media yang alakadarnya, ngga bisa pake laptop atau LCD, itu juga salah satu hal yang menghambat pembelajaran humanistik. Selain itu, terbatasnya ruang guru untuk dapay memahami anak satu persatu, jumlah bapak inu guru yang terbatas tidak sebanding dengan banyaknya siswa apalagi guru PAI. Dibutuhkan guru yang tidak hanya menguasai materi pelajaran saja tetapi guru yang peka dan perhatian terhadap siswanya”



IAIN PURWOKERTO

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 4 Purwokerto

Identitas diri :

Nama : Ikhsan Nur Fahmi, S.Pd.

Jabatan : Guru PAI dan Budi Pekerti

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Agustus 2020

Lokasi : SMP Negeri 4 Purwokerto

Pertanyaan :

1. Apakah di sekolah ini menerapkan pendekatan pembelajaran yang humanis bagaimana konsepnya ?

“Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas saya selaku guru telah menerapkan pendekatan humanistik. Perwujudannya yakni dengan mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, membuat siswa merasa nyaman sebelum mulai pelajaran sehingga siap untuk menerima materi pelajaran.”

2. Bagaimana penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ?

“Penerapannya melalui model pembelajaran. pembelajaran yang diterapkan disini pada dasarnya ingin menciptakan suasana yang menyenangkan dan efektif untuk anak. Dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan melibatkannya secara langsung, seperti active learning. Misal dengan praktek secara langsung melalui model demonstrasi”

3. Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto ?

“Saya menggunakan berbagai metode pembelajaran yang lebih mengasah potensi peserta didik. Strategi pembelajaran yang saya gunakan yakni tentunya yang bisa membuat anak merasa senang dan nyaman tentunya. Setiap anak memiliki kecerdasan dan potensi yang berbeda-beda. kalau disini saya menggunakan pembelajaran dengan multiple intelligence yang dapat mengasah potensi siswa berdasarkan karakteristik kecerdasannya. Dengan menyesuaikan materi yang sedang dipelajari.”

4. Apakah di dalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang digunakan terdapat nilai-nilai humanistik seperti kebebasan, persamaan, dan persaudaraan ?

“Ya, tentu ada. Dengan pendekatan humanistik peserta didik bebas untuk mengungkapkan isi hatinya. Guru yang baik akan menganggap peserta didik sebagai anak sendiri dengan begitu guru mengajar dengan kasih sayang, tidak galak dan tidak mudah emosi. Peserta didik lebih berani dalam bertanya kepada guru tentang hal yang kurang dipahami tanpa takut untuk dimarahi apabila salah, komunikasi antara guru dan peserta didik berjalan dua arah sehingga tidak terjadi miss communication”

5. Bagaimana cara guru mengimplementasikan pendekatan Humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto ?

“Memahami dahulu karakter anak yang akan diajarnya dengan cara mengamati peserta didik. Setiap kelas memiliki ciri khas masing-masing, ada kelas yang mayoritas anaknya aktif dan ada pula kelas yang cenderung pasif. Maka dari itu guru perlu memahami karakter kelas yang akan diajar dahulu untuk menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik dan tujuan pembelajaran”

6. Bagaimana upaya guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan ?

“Siswa disini dituntut untuk lebih aktif, dengan mencari bahan untuk dipelajari, dengan begitu siswa akan lebih aktif sebagai pembelajaran.”

7. Bagaimana hasil dari implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto ?

“Menurut saya sejauh ini khususnya dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sudah berjalan baik dan hasilnya pun sudah memenuhi tujuan pembelajaran itu sendiri. Hal ini dilihat dari perilaku siswa sehari-hari disekolah Muara dari pembelajaran humanis itu sendiri yaitu anak menjadi toleran terhadap perbedaan, selain itu materi masuk atau dipahami dengan

baik karena pembelajarannya humanis. Karena ini dalam pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti maka toleransi itu sangat ditekankan apalagi ketika menemui banyak perbedaan kan banyak aliran seperti muhamadiyah, NU dan lain-lain, nah anak jadi tau dan tidak mudah menyalahkan. Selain itu kalo dalam proses pembelajarannya sendiri dampaknya anak menjadi lebih nyaman. Semangat dan motivasi siswa sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran kalau siswa nya semangat gurunya juga mudah mau menggunakan berbagai metode yang humanis, jaman sekarang kemajuan teknologi semakin pesat seperti gadget internet dan laptop yang memudahkan siswa untuk belajar dan mengakses materi.”



Siswa SMP Negeri 4 Purwokerto

Identitas diri :

Nama : Novi Nurjannah

Jabatan : Siswa

Hari/ Tanggal : Kamis, 20 Agustus 2020

Lokasi : Rumah Siswa

Pertanyaan :

1) Apakah anda menyukai belajar dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas ?

“Suka, karena gurunya asik”

2) Bagaimanakah suasana di dalam kelas saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ?

“Asik, tidak membosankan”

3) Bagaimana cara guru anda dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan ?

“Kadang menggunakan permainan jadi tidak kaku dan seru”

4) Apakah anda berani bertanya ketika anda kurang memahami materi yang disampaikan guru ?

“Ya, berani”

5) Bagaimana tanggapan guru anda saat anda bertanya atau menyampaikan pendapat di kelas ?

“Kalau bertanya guru melempar pada teman yang lain, kalau temnan yang lain tidak bisa menjawab baru gurunya yang menjawab”

6) Apakah anda menghargai pendapat yang disampaikan teman anda ? bagaimana cara anda menolak atau menyanggah jika anda tidak sependapat dengan teman anda ?

“Ya, menghargai kan memang pendapat orang itu beda-beda”

Siswa SMP Negeri 4 Purwokerto

Identitas diri :

Nama : Zaki Fahmi Maulana

Jabatan : Siswa

Hari/ Tanggal : Kamis, 20 Agustus 2020

Lokasi : Rumah Siswa

Pertanyaan :

1. Apakah anda menyukai belajar dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas ?

“suka, karena gurunya tidak membosankan, dalam mengajar juga mudah dipahami”

2. Bagaimanakah suasana di dalam kelas saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ?

“suasananya santai dan tidak tegang”

3. Bagaimana cara guru anda dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan ?

“Gurunya baik, tidak galak, kadang suka menggunakan cara belajar yang macem macem jadi kita ngga bosan dan selalu penasaran setiap kali mau pelajaran”

4. Apakah anda berani bertanya ketika anda kurang memahami materi yang disampaikan guru ?

“Ya, berani”

5. Bagaimana tanggapan guru anda saat anda bertanya atau menyampaikan pendapat di kelas ?

“Kalau bertanya guru melempar pada teman yang lain, kalau temnan yang lain tidak bisa menjawab baru gurunya yang menjawab”

6. Apakah anda menghargai pendapat yang disampaikan teman anda ? bagaimana cara anda menolak atau menyanggah jika anda tidak sependapat dengan teman anda ?

“Ya, menghargai”

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil SMP Negeri 4 Purwokerto
2. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 4 Purwokerto
3. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Purwokerto
4. Letak geografis SMP Negeri 4 Purwokero
5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Purwokero
6. Foto Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

FOTO WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Budi Handoyo, S.Pd.



Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Henna Fitriyaningsing, S.Pd.



**Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bapak
Ikhsan Nur Fahmi, S.Pd.**



Wawancara dengan Novi Nurjannah Siswi SMP Negeri 4 Purwokerto



Wawancara dengan Zaki Fahmi Maulana Siswa SMP Negeri 4 Purwokerto



FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN DI DALAM KELAS



Kegiatan Mengamati Video Pembelajaran



Kegiatan Presentasi oleh perwakilan siswa



Kegiatan Penjelasan Materi Oleh Guru

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Selina Ros Mutiasari
2. NIM : 1617402079
3. Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 23 April 1998
4. Alamat Rumah : Jalan Raya Maos No 17 RT 01 RW 02 Desa
Klapagada, Kecamatan Maos, Kabupaten
Cilacap
5. Nama Ayah : Teguh Wirawan
6. Nama Ibu : Sri Darwati

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Munawaroh : tahun lulus 2004
2. SD Negeri Karangreja : tahun lulus 2010
3. SMP Negeri 1 Maos : tahun lulus 2013
4. SMA Negeri 1 Maos : tahun lulus 2016
5. S1 IAIN Purwokerto : Lulus Teori Tahun 2019

C. Pengalaman Organisasi

1. HMJ PAI
2. PMII Rayon Tarbiyah
3. DEMA FTIK
4. DEMA IAIN Purwokerto

Purwokerto, 9 Oktober 2020



Selina Ros Mutiasari